

**RESPONSIBILITAS TOKOH AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
MENANGKAL KONTRA PRODUKTIVITAS PENGGUNAAN
HANDPHONE DI KALANGAN REMAJA DI DESA BUNTU BATU
KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam (M. Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh

**NOVIYANTI PARINTAK
NIM. 2205010018**

**PASCASARJANA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PALOPO
2024**

**RESPONSIBILITAS TOKOH AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
MENANGKAL KONTRA PRODUKTIVITAS PENGGUNAAN
HANDPHONE DI KALANGAN REMAJA DI DESA BUNTUBATU
KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam (M. Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh

NOVIYANTI PARINTAK

NIM. 2205010018

Pembimbing

- 1. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.A.**
- 2. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**

**PASCASARJANA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noviyanti Parintak

NIM : 2205010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Juli 2024



Yang membuat pernyataan

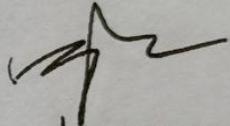
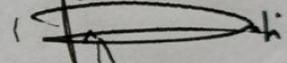
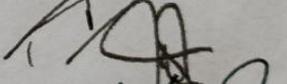
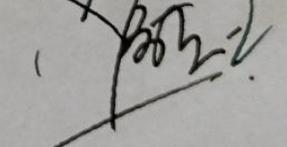
Noviyanti Parintak
2205010018

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul *Responsibilitas Tokoh Agama Islam dalam Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Noviyanti Parintak NIM 2205010018, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2024, bertepatan dengan tanggal 26 Muharram 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar *Magister Pendidikan (M.Pd.)*.

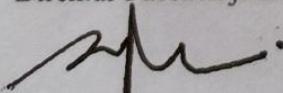
Palopo, 09 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muhammad Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Amrul Aysar Ahsan, M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Makmur, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Bustanul Iman RN, M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

()

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.



PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اللّٰهُ بِرَبِّكَ اَعْلَمُ ، قَدْ صَلَّوْا عَلَیْكَ وَسَلَامًا ، اَنْبِیَّیْنَ اَنْبِیَّیْحِو
مَحَلًا

مَدْحَمٌ یَلْعُوْهُ لَوْلَا دَبْحَصُوْهُ نِعْمَ جَآءُ ، نَمُوْهُ مَدْعَبَتِنَا سِحَابٌ یَلِیْهِ مَوِیْةٌ نَدْوَا ، اَمْ دَعَب

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “Responsibilitas Tokoh Agama Islam Dalam Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”, setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak sedikit kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Palopo, dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana IAIN Palopo.
3. Dr. Bustanul Iman, RN, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Palopo, serta Staf Prodi yang telah membantu dan mengarahkan selama penyelesaian tesis.
4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.A. selaku pembimbing I dan Dr. Bustanul Iman, RN, M.A. selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran, motivasi, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat berguna bagi penulis dan orang lain.
5. Dr. Amrul Aysar Ahsan, M.Si. selaku penguji I dan Dr. Makmur, M.Pd.I. selaku penguji II, yang telah memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini sampai akhir.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai Pasca Sarjana IAIN Palopo, yang selalu mendidik dan membantu penulis selama menuntut ilmu di Pasca Sarjana IAIN Palopo.
7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hamid dan dan ibu Subuh, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku, Awaluddin, Abdul Halim, Hasan, Husain, Harlik, dan

Muhammad Arfah Parintak yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

8. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Palopo Angkatan XXI, yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan tesis.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Palopo, 10 Juli 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ˆ	<i>fathah</i>	A	A
˘	<i>Kasrah</i>	I	I
˙	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	<i>fathah dan yā"</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

هَوْلًا : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā</i>		a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā</i>		i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah dan wau</i>		u dan garis di atas

مَ تَ : *m̄ ta*
 رَ مَ : *ram*
 قَ لَ : *q la*
 يَ مَ تَ : *yam tu*

4. *Tā*" *marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā*" *marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā*" *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā*" *marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā*" *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā*" *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْحَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةِ الْفَادِلَةِ : *al-madinah al-fādilah*
 الْحِكْمَةِ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُومَا	: <i>nu"ima</i>
أَدْوَمَا	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*kasrah*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi .

Contoh:

أَلِي	: <i>„Al</i> (bukan <i>„Aliyy</i> atau <i>„Aly</i>)
أَرَبِي	: <i>„Arab</i> (bukan <i>„Arabiyy</i> atau <i>„Araby</i>)
أَل	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam ma"rifah* (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَالَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta"murūna
النَّوْحُ : al-nau,,
سَيِّئٌ : syai"un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an (dari *al-Qur"ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba ,in al-Nawāwi

Risālah fi Ri,,āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (ﷲ)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللّٰهِ دīnullāh وَاللّٰهِ billāh

Adapun *tā'' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

ﻫﻮ ﻓﻲ ﺭﺍﻫﻤﺎﺗﻴﻠﻠﻪ ﻫﻮ ﻓﻲ ﺭﺍﻫﻤﺎﺗﻴﻠﻠﻪ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi,, a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur''ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī,, al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt = subhanahu wa ta'ala

Saw = sallallahu „alaihi wasallam

as. = „alaihi al-salam

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali „Imran/3:4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Deskripsi Teori	15
1. Responsibilitas.....	15
2. Tokoh Agama	18
3. Agama Islam.....	22
4. Kontra Produktivitas	26
5. <i>Handphone</i>	28
6. Remaja.....	30
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
I. Teknik Analisis Data	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Deskripsi Data.....	47
1. Data Observasi.....	47
2. Hasil Wawancara Tokoh Agama, Pemerintah, Orang Tua dan Remaja Desa Buntu Batu Kematan Bupon Kabupaten Luwu Tentang Penggunaan <i>Handphone</i> Remaja	52
B. Pembahasan.....	69
1. Penggunaan <i>Handphone</i> di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.....	69
2. Responsibilitas Tokoh Agama Islam dalam Menangkal Kontra Prroduktivitas Penggunaan <i>Handphone</i> di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.....	74
3. Dampak Penggunaan <i>Handphone</i> di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR AYAT

QS. Al-Isra"/17:23-25	4
QS. An-Nahl/90	17
QS. Ali-Imran/3:104	19

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Desa Buntu Batu.....	50
Tabel 4.2: Data Penduduk Desa Buntu Batu Menurut Usia.....	50
Tabel 4.3: Pekerjaan Masyarakat Desa Buntu Batu.....	51
Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana Desa Buntu Batu.....	51
Tabel 4.5: Sarana Keagamaan Desa Buntu Batu.....	52
Tabel 4.6: Jadwal TPA Desa Buntu Batu.....	61
Tabel 4.7: Matriks Tahapan Perkembangan Remaja.....	73
Tabel 4. 8: Matrik Responsibilitas : Pencegahan dan Pemulihan Dampak Negatif Penggunaan Hanphone Pada Remaja.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir	34
Gambar 3.1: Struktur Organisasi Desa Buntu Batu	48

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Mapping: Dampak Penggunaan Handphone pada Remaja

Dokumentasi

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP

ABSTRAK

Noviyanti Parintak 2024, *Responsibilitas Tokoh Agama Islam Dalam Upaya Menangkal kontra Produktivitas Penggunaan Handphone di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H.Haris Kulle dan Bustanul Iman RN.

Tesis ini membahas tentang responsibilitas tokoh agama Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan : untuk menganalisis penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Untuk menganalisis dampak penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dan Untuk menganalisis tokoh agama Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Jenis Penelitian ini yaitu field research atau penelitian lapangan yaitu bagian dari jenis peneltian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu berdasarkan jenjang pendidikan SMP-SMA, dengan mengambil sampel sebanyak 6 (enam) remaja Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *handphone* sudah menjadi kebutuhan di kalangan remaja dan masyarakat umum, adapun dampak yang ditimbulkan memiliki sisi positif dengan memberi kemudahan pada pemenuhan aktivitas dan kebutuhan masyarakat, sementara dampak negatifnya yaitu remaja cenderung melupakan kewajiban, berkata kasar, *lost control* ketika menggunakan *handphone*, lalai dalam kegiatan keagamaan, dan memiliki peluang mengakses konten-konten negatif. Bentuk tanggung jawab atau responsibilitas tokoh agama Islam, aparat desa dan orang tua dengan membentuk beberapa program masyarakat diantaranya: pengajian bulanan, pengajian perpekan, pembenahan desa/gotong royong, penyediaan TPA, sementara beberapa upaya orang tua yaitu, pemberian sanksi atau efek jera, penyediaan aplikasi keagamaan, dan tidak memfasilitasi *handphone* pada anak dibawa umur. Implikasi dari penelitian ini yaitu penyediaan tempat pendidikan al-Qur'an yaitu TPA yang tidak hanya disediakan bagi anak usia dini namum juga tujukan pada remaja dengan harapan meminimalisir penggunaan *handphone* agar tidak meimbulkan penyimpangan.

Kata Kunci : Responsibilitas, Tokoh, Agama, Islam, kontra, prduktivitas, remaja, *handphone*.

ABSTRAC

Noviyanti Parintak 2024, Responsibility of Islamic Religious Figures in Efforts to Counteract the Counter-Productivity of Mobile Phone Use among Teenagers in Buntu Batu Village, Bupon District, Luwu Regency. Program Thesis Postgraduate Islamic Religious Education Studies, Palopo State Islamic Institute. Supervised by H. Haris Kulle and Bustanul Iman RN.

This thesis discusses the responsibility of Islamic religious figures in counteracting the counter-productivity of cellphone use among teenagers. This research aims: to analyze the use of cell phones among teenagers in Buntu Batu Village, Bupon District, Luwu Regency, to analyze the impact of cellphone use among teenagers in Buntu Batu Village, Bupon District, Luwu Regency, and to analyze Islamic religious figures in counteracting the counter-productivity of cellphone use among teenagers. Buntu Batu Village, Bupon District, Luwu Regency. This type of research is field research, which is part of the descriptive qualitative research type. The population of this study is teenagers from Buntu Batu Village Bupon District, Luwu Regency based on junior high school education levels, taking a sample of 6 (six) teenagers. The instruments in this research used observation, interviews, and documentation. The research results show that cell phones have become a necessity among teenagers and the general public, while the impact they have has a positive side by making it easier to fulfill people's activities and needs, while the negative impact is that teenagers tend to forget their obligations, say rude words, lose control when using cellphones, neglecting religious activities, and having the opportunity to access negative content. Forms the responsibility or responsibility of Islamic religious leaders, village officials, and parents by establishing several community programs including monthly recitation, weekly recitation, village improvement/cooperation, and provision of TPA, while several parents' efforts include providing sanctions or deterrent effects, providing religious applications, and not facilitating cellphones for under-aged children. The implication of this research is the provision of a place for Al-Qur'an education, namely TPA, which is not only provided for early childhood but is also aimed at teenagers with the hope of minimizing the use of cell phones so as not to cause deviations.

Keywords: Responsibility, Figures, Religion, Islam, cons, productivity, teenagers, cellphones.

المصغ

نوفيا نهي بارينهاك 0202، جيٺو وُضِي خاڻص خشنا جي ڀڙنا حيبلاص لا يذ دبهج ححفاكي
زي ٺارنا يٺهضنا واڌخرصلا فڌاي هئا حني حَنا ٻن بانشنا يڻ حيزق ڀرڻ، يذان ءاضق
يڻي، ڀڙني حظفاحي ويڻ. حناصر زڀر ضجاي يڻ جيازن خاڻصارد يڻ ڀڙنا يي لاصل لا
خاڻصارد هڻ، ايڻ ڀڙنا ذهڪي ڀڙنا يي لاصل لا يي ڪرنا يڻي. فازش ٻن جحنا مش ٻراج
لي ارضنو ڀڙنا رآ. ڀڙنا.

حناصر زڀر ضجائنا ڀڙنا شقا ڀڙنا جيٺو وُضِي خاڻص خشنا جي ڀڙنا حيبلاص لا يڻ حهچاي ي
خازي ٺارنا جيٺهضنا واڌخرصلا فڌاي هئا حني حَنا ٻن بانشنا. فڌهذ ڀڙنا حصارڌنا ڀڙنا:
مڀرڌ واڌخرصلا فڌاي هئا حني حَنا ٻن بانشنا يڻ حيزق ڀرڻ، يذان ءاضق، ڀڙني
حظفاحي، ويڻ مڀرڌ زي ٺاڌ واڌخرصلا فڌاي هئا حني حَنا ٻن بانشنا يڻ حيزق ڀرڻ
، يذان ءاضق، ڀڙني حظفاحي، ويڻ مڀرڌو روڌ خاڻص خشنا جي ڀڙنا حيبلاص لا يڻ
حهچاي خازي ٺارنا جيٺهضنا واڌخرصلا فڌاي هئا حني حَنا ٻن بانشنا يڻ حيزق ڀرڻ
، يذان ءاضق، ڀڙني حظفاحي ويڻ. عي سڄنا ي هسحت، ي اڌي ي هو عڄ ي
ڌي حڻا حڀگي ڀڙنا حيفصي ڀڙنا. ڀڙنا حڀگ سڄنا ي بانشنا يڻ حيزق ڀرڻ، يذان ءاضق
، ڀڙني حظفاحي، ويڻ اڻ ڀڙنا يي ڀڙنا يي حصارڌنا حطص ڀڙنا ڀڙنا، حڀي ڀڙنا
غي ذخا حڀگ ي حڀر (6) بانشنا. حڀي ذخرصلا خاڻصا سڄنا، حظحلا ڀڙنا، خلائقنا
قڀي ڀڙنا. خزهظا چڀار سڄنا ڀڙنا فڌاي هئا حني حَنا ڀڙنا حڀر حڀر حڀر
بانشنا ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا. اڌاڌاڌاڌا حڀر ڀڙنا ڀڙنا حڀر حڀر حڀر، حڀر ڀڙنا
خاڻصا ڀڙنا، ڀڙنا اڻ ڀڙنا فڌاي هئا حني حَنا ڀڙنا ڀڙنا، حڀر ڀڙنا، حڀر ڀڙنا
اڌق چڀر ڀڙنا ڀڙنا واڌخرصلا فڌاي هئا، حني حَنا ڀڙنا لاهلا يڻ حطش لا، حڀي ڀڙنا
ڀڙنا حڀر حڀر لي صي ڀڙنا ڀڙنا خاڻصا ڀڙنا حڀر ڀڙنا. لاکشا حڀر ڀڙنا واڌخرصلا
خاڻص خشنا جي ڀڙنا، حڀي لاصل لا ڀڙنا وُضُنا، ڀڙنا ڀڙنا، ڀڙنا ڀڙنا
چڌگ چڀر حڀر مڀر: خاڻصا ڀڙنا ڀڙنا، حڀر ڀڙنا، حڀر ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا
ڀڙنا، حڀر ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا، حڀر ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا. ڀڙنا ڀڙنا
مهل اڻ ڀڙنا خاڻصا ڀڙنا واڌخرصلا ڀڙنا ڀڙنا، حڀر ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا، حڀر ڀڙنا
فڌاي هئا حني حَنا لافل اڻ ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا. ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا
ڀڙنا ڀڙنا (TPA) ڀڙنا لا ص ص خڌ ظفلا لافل اڻ، راغصنا مڀر فڌهڌاڌا
بانشنا فڌهڌ مڀرڌ واڌخرصلا فڌاي هئا حني حَنا ڀڙنا ڀڙنا ڀڙنا.

المصغ: جيٺو وُضُنا، خاڻص خشنا، ڀڙنا، ولاص لا، ححفاكي، حڀر ڀڙنا،
بانشنا فڌاي هئا حني حَنا ڀڙنا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi akan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan seiring dengan perkembangan zaman. Adanya dorongan kehidupan yang lebih nyaman dan praktis membuat manusia selalu melakukan inovasi sehingga harus senantiasa bersentuhan dengan teknologi.

Hadirnya teknologi di tengah peradaban manusia telah membawa perubahan yang sangat besar sehingga masyarakat hampir di seluruh dunia sulit lepas dari peran teknologi. Salah satu hasil dari inovasi teknologi yaitu *handphone*. *Handphone* merupakan salah satu hasil dari teknologi yang memiliki peran begitu besar di kalangan masyarakat dan diterima secara luas karena fungsinya yang begitu besar sehingga dapat mengakses seluruh dunia, salah satunya sebagai sumber informasi. Teknologi telah merubah dan meningkatkan akses kehidupan manusia di segala bidang termasuk hadirnya layanan teknologi nirkabel yang tersedia bagi masyarakat umum.¹ *Handphone* bukan lagi sesuatu yang baru bagi masyarakat dengan berbagai dampak positif dan negatifnya, maka dari itu menarik untuk diteliti karena disamping memiliki banyak kegunaan juga ada dampak negatif yang seringkali mengubah kehidupan masyarakat ke arah bertentangan norma-norma yang ada, baik dari segi aturan negara maupun agama.

¹Triantoro Safaria, *Nomophobia: Riset Teknologi dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: UAD Press, 2022), h. 3.

Handphone yang merupakan alat dan sumber informasi memang sangat memberi peran yang begitu besar bagi kehidupan masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan dan kemajuan yang begitu pesat, *handphone* dijadikan salah satu alat yang wajib digunakan oleh masyarakat, utamanya generasi-generasi yang memang memerlukannya dalam mencari referensi yang terkait dengan bidang yang digeluti. Kehidupan manusia saat ini telah mengalami perubahan yang sangat berbeda dengan kehidupan manusia terdahulu, dimana dulunya merupakan era industri kini beralih menjadi era informasi dan komunikasi.

Perkembangan *handphone* telah merubah gaya interaksi ataupun komunikasi masyarakat saat ini yang kemudian menjadikan internet menjadi sebuah ruang digital yang menciptakan sebuah ruang kultural sehingga kehadiran *handphone* ini sulit untuk dihindari penggunaannya karena memang sangat membawa pengaruh yang begitu besar bagi para penggunanya.

Teknologi diciptakan dengan begitu banyak fitur yang memanjakan masyarakat sehingga dapat mempermudah aktivitas, baik dari pendidikan, industri, sosial dan budaya, namun ketidakstabilan dalam penggunaan teknologi dapat mengarah pada konsekuensi negatif masyarakat dalam kehidupannya seperti, menurunnya kemampuan akademik, insomnia, mempengaruhi kesehatan mental dan dapat berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat, terlebih lagi jika dampaknya sudah merambah pada kesadaran religius seseorang.

Handphone memang memiliki fungsi yang begitu luas, tidak bisa dipungkiri dan dihindari bahwa penggunaan *handphone* ini sulit lepas dari kehidupan generasi-

generasi penerus seperti remaja. Hampir setiap remaja telah mengakses segala jenis sosial media yang ada seperti *facebook* dan *twitter*, yang awalnya hanya bisa diakses melalui *browser* atau *crome* namun karena inovasi teknologi makin berkembang maka aplikasi ini bisa diinstal melalui *handphone* kemudian muncullah berbagai platform lain seperti *instagram*, maupun *whatsapp* yang menjadi sebuah sarana bertukar informasi-informasi yang menarik karena jangkauannya lebih luas.²

Dampak dari penggunaan *handphone* salah satunya yaitu ketidakstabilan remaja dalam menggunakan *handphone* sehingga sering kali terjadi penyalahgunaan fasilitas yang telah tersedia seperti dengan mengakses konten-konten yang sama sekali tidak memberi manfaat, bermain game yang berlebihan, melakukan penipuan, menyebar berita bohong, melakukan perundungan dsb.

Remaja merupakan transisi dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Usia remaja tentunya memiliki pola pikir yang masih labil sehingga mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan. Usia transisi seperti ini cenderung lebih banyak menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dan hubungan dengan keluarga mulai menurun bahkan jika tidak dikontrol akan mulai berkembang hubungan yang negatif,³ oleh karenanya peran keluarga dalam proses tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan. Seperti pada firman Allah dalam QS.al-Isra[‘]/17:23-25

²Dian Prajarini, *Media Sosial Periklanan-Instagram*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

³Andi Buanasari, *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), h. 8.

﴿ قَضَىٰ بِكَ لَا عِبَادُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا بَلَغَنَّا عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا وَكَلَاهُمَا لِأَقْلَلَهُمَا أَفْوَلاً وَنَهَرَهُمَا قُلُوبَهُمَا وَلَا تَكْرِيماً ۗ وَآخِضْ لَهُمَا نِجَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ ۗ قُلُوبُهُمَا بِمَا بَيَّانِي غَيْرًا ۗ رَبُّكُمْ عَلِيمٌ بِمَا فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ ۖ إِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غُورًا ۗ ﴾



Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, Maka Sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat.⁴

Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M.Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa pada ayat 23 diawali dengan menegaskan tentang ketetapan ilahi yaitu tidak mempersekutukan Allah swt. kemudian kewajiban seorang anak untuk memuliakan orang tua. Pada ayat 24 yang merupakan lanjutan ayat 23 tentang perintah memuliakan orang tua dimana ayat ini memerintahkan bahwa, *dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua*, didorong karena rahmat bukan karena takut atau malu namun karena rasa kasih dan sayang atas didikan dan pemeliharaan

⁴Kementerian Agama RI, "*al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 284.

mereka. Pada ayat 25 menegaskan bilamana sewaktu-waktu seorang anak melakukan kesalahan kepada kedua orang tua dan dalam hatinya benar-benar menyesali perbuatannya maka memohon maaf niscaya Allah akan memaafkan karena *sesungguhnya Dia bagi orang-orang yang bertaubat Maha Pengampun*.⁵

Pada ayat di atas mengandung unsur perintah dan larangan tentang berbakti kepada orang tua. Dimana unsur-unsur tersebut memuat beberapa poin yakni:

1. Perintah berbuat baik pada kedua orang tua
2. Perintah bertutur kata yang baik pada kedua orang tua
3. Perintah untuk senantiasa merasa rendah di hadapan orang tua
4. Perintah untuk senantiasa mendoakan yang terbaik untuk kedua orang tua.⁶

Ayat di atas menjelaskan pentingnya pendidikan dan penanaman karakter sejak dini karena hal ini akan berdampak pada kepribadian seorang anak. Hidup akan lebih berkah ketika memuliakan kedua orang tua karena ridho Allah ada pada kedua ridho orang tua. Dengan memuliakan orang tua sesungguhnya adalah ladang untuk mengumpulkan pahala.

Penggunaan *handphone* yang berlebihan tentunya akan sangat berdampak buruk terhadap diri seseorang termasuk pada kalangan remaja terutama pada kesehatan fisik dan psikologisnya. Menggunakan *handphone* yang berlebih tentunya

⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7: Surah Ibrahim, Surah Al-Hijr, Surah An-Nahl, Surah Al-Isra*", (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 442-450.

⁶Susana, *Konsep Pendidikan Karakter Kepada Orang Tua Menurut M.Quraish Shihab di Tafsir Al-Misbah*, IAIN Ponorogo, 2021, h. 60.

akan terpapar cahaya radiasi yang kemudian akan mempengaruhi saraf mata dan otak jika digunakan secara terus menerus dan tidak terkontrol.⁷

Secara psikologis remaja akan terganggu karena tuntutan perkembangan zaman yang diakibatkan dari bersosial media, dimana seseorang yang kian berlomba-lomba untuk tampil sempurna di depan layar sehingga dapat membuat pikiran tertekan dan terganggu akibat persaingan yang ada sedangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tidak seimbang dengan kemauan yang ada.

Setiap waktu, dunia selalu mengalami perkembangan zaman yang begitu pesat hingga akhirnya banyak bermunculan berbagai kebiasaan ataupun budaya-budaya baru yang sudah tidak sesuai lagi dengan syariat Islam. Salah satu penyebab dari hal ini ialah melalui *handphone* karena melalui alat tersebut seseorang dapat mengakses seluruh dunia, oleh karena itu untuk menekan ataupun mengantisipasi dampak negatif dari penggunaan *handphone* ini diperlukan peran masyarakat untuk memberikan penanggulangan hal tersebut.

Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu adalah salah satu daerah di Tana Luwu bagian selatan. Luwu sendiri merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang kemudian menjadikan budaya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendidikan karakter, seperti istilah *Pattuppui Ri Ade*"e,

⁷Stepanuston, "Pengaruh Game Online Terhadap Psikologi Remaja", Jurnal Teologi Kristen, Vol. 5, No. 1, Desember 2021, h. 88. <https://e-journal/index.php/sesawi/article/view/68>

Mupasenre''i Ri Syara''e yang terjemahannya bertumpu pada adat istiadat, dan mengandalkan hukum agama.⁸

Berdasarkan observasi awal ditemukan fakta bahwa remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* memiliki dampak yang kurang produktif pada penggunaannya, hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan sosial keagamaan, kurangnya perhatian terhadap pendidikan Islam, dan menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga di depan layar *handphone*.

Remaja pada Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada awalnya aktif pada kegiatan sosial keagamaan seperti ikut serta mengambil peran pada kegiatan Ramadhan, sholat berjamaah, dan pengajian. Kemunculan *handphone* mulai menyita perhatian remaja setempat sehingga keinginan untuk terus aktif pada kegiatan sosial keagamaan mulai berkurang dan lebih memilih menggunakan *handphone* sampai berlarut-larut hingga lupa waktu.

Akibat dari penggunaan *handphone* yang terjadi pada remaja pada Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu menjadi kekhawatiran karena telah menimbulkan kontra produktivitas pada penggunaannya, hal ini tentunya memerlukan tindak serius sebagai upaya dalam menangkal hal tersebut.

Salah satu lapisan masyarakat yang memiliki peran besar terkait masalah yang ada di atas ialah peranan tokoh agama Islam. Peran tokoh agama Islam memiliki

⁸Makmur dkk, "Model Pelatihan Character Building Generasi Muda Untuk Penguatan Moderasi Beragama", Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 79, No. 1, 30 November 2023, h. 2. <http://dx.doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>

pengaruh yang sangat besar dalam pelestarian nilai-nilai agama terhadap kebutuhan generasi muda yang tentunya berfokus pada pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai respon dalam mengantisipasi penggunaan *handphone* yang kurang produktif di kalangan remaja.

Pemilihan tokoh agama Islam sebagai salah satu garda terdepan dalam penelitian ini sebagai bentuk pemulihan aktivitas masyarakat utamanya remaja terhadap keaktifan kembali pada kegiatan sosial keagamaan yang disebabkan oleh pengaruh perkembangan teknologi. Mengingat usia transisi merupakan masa peralihan yang membuat sisi emosional remaja tidak stabil sehingga terkadang pada masa peralihan seperti ini seseorang cenderung menemukan kenyamanan pada orang lain dibandingkan dengan keluarga terdekat, oleh karena itu tokoh agama Islam yang merupakan figur bagi masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi dan memulihkan kembali remaja Buntu Batu yang memperhatikan kewajiban sebagai hamba, kewajiban sebagai pelajar, dan kewajiban sebagai anak.

Selain tokoh masyarakat, tokoh pemerintah setempat dan para orang tua tentunya juga memiliki peran dan pengaruh besar dengan bekerja sama untuk membentuk program keagamaan sebagai wadah edukasi dalam menangkal kasus penggunaan *handphone* pada remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan fokus pada tema *Responsibilitas Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini tentunya lebih mengikuti judul penelitian yang akan diteliti yaitu *Responsibilitas Tokoh Agama Islam dalam Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, sehingga perlu ada batasan tertentu yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dimana batasan masalahnya hanya pada bagaimana penggunaan *handphone* di kalangan remaja, bagaimana responsibilitas tokoh agama Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja dan bagaimana dampak dari penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, disamping itu remaja yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu berdasarkan jenjang pendidikan yakni dari usia SMP-SMA agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana responsibilitas tokoh agama Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu ?

3. Bagaimana dampak penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu
2. Untuk menganalisis tanggung jawab tokoh agama Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu
3. Untuk menganalisis dampak dari penggunaan *handphone* di kalangan remaja Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi keilmuan terkait dengan dampak dari penggunaan *handphone* seperti:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan membuka cakrawala keilmuan yang terkait dengan respon tokoh agama dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* pada remaja.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsi pemikiran dan menjadi bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya terkait dengan dampak dari penggunaan *handphone* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi ataupun sumbangsi keilmuan diantaranya:

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam mengontrol dan memberikan pengayaan pada anak dalam menggunakan *handphone* sehingga tidak menimbulkan penyimpangan dan tentunya menjadi pelajaran penting bagi anak agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi yang ada.
- b. Bagi tokoh agama, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam memberikan bentuk antisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* pada remaja setempat sebagaimana tokoh agama yang merupakan figur dalam masyarakat.
- c. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber keilmuan dalam dalam menggunakan *handphone* menjadi lebih produktif dan memiliki manfaat yang positif.

BAB II KAJIAN

TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini, telah ada penelitian sebelumnya yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya:

Penelitian bersama yang dilakukan oleh K.A. Bukhori dan Ummahatul Mutminiati pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)*.¹

Pada penelitian bersama ini meneliti ataupun mengkaji mengenai dampak yang di bawah karena kehadiran *handphone* di tengah-tengah masyarakat yang dalam hal ini menjadi fokus penelitiannya adalah remaja di Desa Kuang dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, dimana kecanduan remaja dalam penggunaan *handphone* yang akhirnya mempengaruhi ibadah dan akhlaknya. Perilaku agama remaja di Desa Kuang dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir yang memang agak kurang karena kurangnya pengawasan dari orang tua ditambah lagi oleh pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi.

¹K.A. Bukhori dan Ummahatul Mutminiati, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)*, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Penelitian dari K.A. Bukhori dan Ummahatul Mutminiati dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki kesamaan terhadap dampak dari penggunaan *handphone* pada remaja, baik itu positif maupun dampak negatifnya sedangkan perbedaannya ialah terletak pada tujuan penelitiannya dimana pada penelitian yang terdahulu berusaha untuk meningkatkan perilaku keagamaan remaja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis berusaha untuk meningkatkan keproduktifitasan penggunaan *handphone* bagi remaja melalui peran masyarakat dan tokoh agama setempat.

Jurnal yang ditulis oleh Ilham Waldi dan Muhammad Nur Maallah pada tahun 2023 yang berjudul *Peranan Tokoh Agama dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Bagi Generasi Muda di Desa Sanglepongan dalam Perspektif Pendidikan Islam*.²

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ilham Waldi dan Muhammad Nur Maallah membahas mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap remaja di Desa Sanglepongan dengan tujuan agar generasi muda dapat memiliki akhlak mulia dan meningkatkan kualitas ibadahnya. Selain itu hasil dari penelitian ini diungkapkan bahwa remaja cenderung lebih memperhatikan *handphone* dibanding mendengarkan nasehat para orang tua. Untuk mengantisipasi dampak negatifnya maka tokoh agama di Desa Sanglepongan membuat program keagamaan

²Ilham Waldi dan Muhammad Nur Maallah, "Peranan Tokoh Agama dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Bagi Generasi Muda di Desa Sanglepongan dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Athfal*, Vol. 5, No. h. 2. (Maret 2023). <https://www.jurnal.umpar.ac.id>

sebagai keseriusan dalam menangkal dampak negatif dari pengaruh arus globalisasi diantaranya, kelompok majelis ta'lim, dan TPA.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ilham Walidi dan Muhammad Nur Maallah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap agama. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ilham Walidi dan Muhammad Nur Maallah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dimana penelitian terdahulu memiliki tujuan dalam penanaman nilai-nilai Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berusaha untuk meningkatkan keproduktifitasan penggunaan *handphone* melalui peran masyarakat dan tokoh agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Meriawandi pada tahun 2020 yang berjudul *Penyalahgunaan Pemanfaatan Handphone Dikalangan Remaja di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lalu Meriawandi pada penelitian ini mendapatkan fakta bahwa dampak dari penggunaan game online melalui *handphone* menimbulkan obsesi yang berlebihan, emosi yang labil, dan perubahan suasana pikiran yang tidak beraturan.

Adapun dampak lain yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol berdasarkan penelitian ini ialah *cybercrime* yaitu tindakan ilegal yang

³Lalu Meriawandi, "Penyalahgunaan Pemanfaatan Handphone Dikalangan Remaja di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah", Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. <https://etheses.uinmataram.ac.id>

dilakukan dengan menggunakan pengetahuan teknologi atau komputer, *cyberbullying* yaitu tindakan perundungan melalui teknologi digital termasuk *handphone*, berita bohong yang ramah dikenal dengan istilah hoaks, menonton pornografi dan bermain game online dengan berlebihan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Lalu Meriawandi mendapatkan fakta bahwa penyalahgunaan *handphone* yang terjadi pada remaja karena kurangnya kontrol dan pengayaan dari para orang tua sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar dibandingkan dengan bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun solusi yang tepat tentunya dengan memberi perhatian yang serius terhadap pertumbuhan dan perubahan anak terkait dengan perkembangan teknologi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Lalu Meriawandi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada penyalahgunaan teknologi yang dalam hal ini yaitu *handphone* pada remaja. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Lalu Meriawandi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dimana yang sebatas hanya membahas penyalahgunaan *handphone* pada remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis cenderung pada peran dari tokoh agama dalam mengantisipasi kontra produktivitas penggunaan *handphone* pada remaja.

B. Deskripsi Teori

1. Responsibilitas

Responsibilitas menurut Rukin memiliki arti yaitu kewajiban dalam menyelesaikan suatu tugas yang telah dipercayakan pada suatu individu atau

kelompok. Responsibilitas juga dapat diartikan suatu kewajiban atau respon terhadap fakta yang ada. Responsibilitas biasanya merujuk pada nilai yang ada pada hati nurani seseorang terkait etika yang berdasarkan pada moralitas.⁴

Prinsip responsibilitas ialah kesesuaian dan kepatuhan dalam mengelola sesuatu yang sehat, adil sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun prinsip responsibilitas adalah prinsip dimana para pengelola atau pemangku kepentingan wajib memberikan pertanggungjawaban atas tindakan yang ada.⁵

Responsibilitas yang merupakan pertanggungjawaban dalam kepengurusan pada suatu lembaga atau organisasi mampu memastikan dipatuhinya peraturan yang ada sebagai bentuk cerminan dari nilai sosial.⁶ Prinsip ini semampunya dapat diwujudkan dengan dasar dan kesadaran tanggung jawab yang merupakan konsekuensi logis dari wewenang, dan menyadari akan pentingnya tanggung jawab sosial, serta menghindari penyalahgunaan kekuasaan. Indikator dari responsibilitas yaitu:

- a. Kejelasan tanggung jawab dan wewenang
- b. Mempunyai komitmen dalam melaksanakan tanggung jawab
- c. Memiliki kebijakan dalam pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia)⁷.

⁴Rukin, *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), h. 39.

⁵Made Suwitra, *Tata Kelola Lembaga Desa Dalam Pelaksanaan Hak Pengelolaan Hutan Desa Di Desa Wanagiri Buleleng*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2022), h. 9.

⁶Jamiludin Hasan, *Manajemen Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), h. 60.

⁷Esa Devi Aprili Hayuningtyas, *Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas Dalam Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Soko, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen)*, (IAIN Surakarta, 2020), h.27.

Adapun dalil yang menjelaskan mengenai tanggung jawab sosial terdapat dalam QS. an-Nahl/ 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عَظَمَ عَلَيْكُمْ ذِكْرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁸

Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M.Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa pada ayat ini menjelaskan segala aspek kebaikan dan keburukan. Allah swt. berfirman dengan mengukuhkan dan menunjukkan diri-Nya dengan nama yang teragung guna menekankan pentingnya pesan-pesan-Nya bahwa sesungguhnya Allah terus menerus memerintahkan kepada siapapun hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil baik ucapan maupun tindakan, dan Allah melarang segala macam dosa termasuk perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.⁹

Responsibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responsibilitas tokoh agama yang berusaha menumbuhkan kesadaran beragama dan pendidikan

⁸Kementerian Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 288.

⁹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7: Surah Ibrahim, Surah Al-Hijr, Surah An-Nahl, Surah Al-Isra*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.323.

Islam remaja sebagai bentuk antisipasi penyimpangan dalam penggunaan *handphone*.

Proses yang dapat mendorong kesadaran beragama seseorang antara lain:

- a. Terjadi seiring dengan dibekalinya pendidikan agama sejak kecil
- b. Adanya pengaruh nilai atau norma yang dianut oleh masyarakat
- c. Adanya tradisi kehidupan beragama dari zaman ke zaman, hal ini dapat dilihat dari falsafah yang berlangsung secara turun temurun
- d. Adanya pengamalan hidup yang mengantarkan seseorang pada kesadaran beragama.¹⁰

Agama merupakan acuan yang dijadikan sistem nilai yang akan dipertahankan oleh karena itu dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dan bersosialisasi dalam masyarakat dan beragama. Menjadikan agama sebagai tuntunan hidup akan mencerminkan sikap dan perilaku terpuji seseorang.

2. Tokoh Agama

Pada dasarnya seseorang yang disebut sebagai tokoh agama ialah seorang individu atau kelompok yang memiliki kepribadian yang baik, akhlak mulia, taat beribadah dan menyebarkan kebaikan serta mampu menjadi panutan dalam masyarakat.¹¹

Menurut Teddy Dyatmika tokoh agama dapat juga diartikan sebagai pewaris nabi yang mengemban tanggung jawab yang begitu besar. Tokoh agama yang

¹⁰Noor Hasanah, *Religius Radikal? Kesadaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*, (Kalimantan Selatan: Zahir Publishing, 2021), h. 35.

¹¹Achmad Farid, *Jangan Bersedih Aku Bersamamu Sayang*, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), h. 165.

merupakan orang terkemuka dalam menyampaikan risalah-risalah kebenaran yang paham betul terkait permasalahan keagamaan dan syariat. Tokoh agama yang merupakan garda terdepan sekaligus seorang figur dalam kehidupan masyarakat untuk melaksanakan serangkaian proses keagamaan.¹² Seperti pada firman Allah QS Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ يُأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ

هَمُّ الْمَفْلُحِينَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹³

Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M.Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa Allah memerintahkan orang beriman menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf, oleh karenanya masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan, maka disinilah inti dari dakwah Islamiyah.¹⁴

¹²Teddy Dyatmika, *Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 6.

¹³Kementerian Agama RI, "*al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 63.

¹⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.162.

Pada QS Ali-Imran/3:104 dalam penafsirannya memberikan motivasi pada sekelompok orang yang memegang peran sebagai panutan dalam masyarakat untuk mengajak pada kebaikan dan melarang pada suatu keburukan sesuai dengan kapasitasnya. Adapun metode pembelajaran yang terdapat dalam QS Ali-Imran/3:104 ada beberapa yaitu:

- a. Metode amar ma'ruf nahi munkar yang d alam ayat diatas dijelaskan untuk mengajak pada kebaikan dan menjauhi keburukan
- b. Metode seruan yang terdapat pada kalimat “يَدْعُو” yang diartikan sebagai memanggil, mengundang, menyeru
- c. Metode larangan yang terdapat pada kalimat “وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ” yaitu mencegah kemungkaran
- d. Metode motivasi yang terdapat pada kalimat ” ُحْدِي ” yaitu orang-orang yang beruntung.¹⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama ialah seseorang yang memiliki ilmu seputar keagamaan dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan dan menyebarkan segala ilmu tersebut pada masyarakat luas sehingga mampu menjadi figur ataupun contoh dalam masyarakat.

Pengertian dari tokoh agama yang telah dijelaskan di atas bahwasannya tokoh agama adalah figur yang menjadi contoh teladan bagi sekelompok masyarakat.

Adapun peran dari tokoh masyarakat yaitu:

¹⁵Rony Sandra Yofa Zebua, *Tafsir Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran*, (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran), (Google Books, 21 Oktober 2020), h. 21.

- a. Ikut serta dalam upaya menyelesaikan permasalahan umat beragama. Peran tokoh agama dalam penyelesaian konflik umat beragama sangat besar pengaruhnya karena yang memiliki peluang lebih besar untuk masuk dalam masyarakat adalah salah satunya tokoh agama, karena tokoh agama berperan aktif dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam suatu masyarakat.
- b. Sebagai teladan bagi umat. Tugas tokoh agama sebagai tauladan bagi umat merupakan tanggung jawab besar karena menumbuhkan rasa saling mengasihi tidak hanya antar umat Islam akan tetapi perlu juga ditumbuhkan rasa saling menghargai dan mengasihi antar umat beragama walaupun berbeda keyakinan. Usaha untuk menumbuhkan dan memupuk kerukunan antar umat beragama bukan hal yang mudah, hal serius yang perlu diperhatikan yaitu fungsi pemuka agama, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat seperti kepala desa, kepala dusun, tokoh pemuda.¹⁶

Manusia yang merupakan makhluk sosial tentunya memerlukan hubungan yang harmonis dengan sesame, sama halnya dengan Islam yang senantiasa mengajarkan untuk saling menjaga tali silaturahmi antar sesama. Islam juga mengajarkan untuk saling toleransi namun tetap koridor Islam.

¹⁶Ahmad Zainuri, *Merawat Indonesia: Studi Relasi Sosial Muslim dan Kristiani di Desa Sidorejo, Jember 1970-2019*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 126-127.

3. Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Menurut Muliadi Agama Islam yaitu agama yang damai dan tentram yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pegangan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam.¹⁷ Ajaran agama Islam yang disebarluaskan mulai dari zaman Nabi Muhammad saw. hingga saat ini bertujuan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam dikarenakan Islam merupakan agama yang mengatur tata hidup manusia, baik itu ketika beribadah maupun berinteraksi dengan kehidupan sosial.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Azwar Rahmat pendidikan Islam adalah suatu usaha mentransfer nilai-nilai budaya yang luhur dalam penyempurnaan tingkah laku dan pemahaman sesuai dengan syariat Islam.¹⁸ Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk membentuk watak, mengembangkan potensi seseorang dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat serta mampu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Islam merupakan agama damai yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt. dengan menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai dasar

¹⁷Muliadi, *Islam dan Tamadun Melayu*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 4.

¹⁸Azwar Rahmat, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), h. 1.

hukum sekaligus pedoman dalam kehidupan masyarakat muslim untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran dan bimbingan untuk mengubah tingkah laku maupun pola pikir seseorang ke arah lebih baik yang mendorong manusia mengembangkan potensi untuk menjalani kehidupan yang memiliki nilai mulia di mata mata Allah swt. Berbeda halnya pendidikan agama Islam dengan pendidikan Islam, dimana pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk pengajaran seputar agama Islam yang diperoleh pada suatu instansi tertentu seperti pesantren, madrasah, ataupun sekolah-sekolah umum yang di dalamnya terdapat mata pelajaran agama Islam.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar hukum atau sumber pokok pendidikan Islam. Al-Qur'an adalah suatu bacaan yang dipahami sebagai himpunan firman Allah yang dibaca oleh umat Islam Oleh karena itu tujuan al-Qur'an diturunkan untuk mewujudkan kemaslahatan kebaikan, serta kebahagiaan manusia, baik kebahagiaan lahir batin maupun kebahagiaan dunia dan akhiratnya.¹⁹

Al-Qur'an bagi umat Islam adalah sebuah pedoman hidup yang di dalamnya tidak ada keraguan sedikitpun. Al-Qur'an dijadikan sebuah tuntunan hidup, baik dunia maupun akhirat karena al-Qur'an merupakan qalam atau perkataan Allah yang mengatur berbagai macam aspek kehidupan manusia. Segala persoalan yang terjadi

¹⁹Ainol Yakin, *Muqashid Al-qur'an*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), h. 1.

pada kehidupan manusia maka harus diselesaikan dengan menjadikan al-Qur'an sebagai kunci penyelesaiannya.

2) Hadits

Pengertian hadits menurut para ulama hadits yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. baik itu berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya. Sedangkan menurut para ulama fiqh adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi yang dapat dijadikan dalil dalam menentukan hukum-hukum syara'.²⁰

Fungsi hadits dalam hal ini yaitu menetapkan suatu hukum yang dimana dalam al-qur'an masih sangat bersifat global dan umum yang sehingga akan dijelaskan lebih tegas dalam sebuah hadits dimana bersandar pada setiap perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifat-sifat yang pernah dilakukan Rasul.

3) Ijma'

Ijma' atau kesepakatan bersama merupakan kesepakatan yang memiliki nilai kebenaran dan terhindar dari kesalahan dan kesesatan. Apabila para mujtahid telah melakukan ijma' tentang hukum syara' dari suatu peristiwa atau kejadian, maka ijma' itu sebaiknya diikuti, karena mereka tidak mungkin melakukan kesepakatan untuk melakukan kesalahan apalagi kesesatan dan dusta.²¹

Ijma ini merupakan suatu kesepakatan oleh para mujtahid mengenai hukum-hukum syara' dimana hukum tersebut belum dijelaskan secara terperinci di dalam al-

²⁰Iwan Hermawan, *Ushul Fiqh*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), h. 72.

²¹Moh. Mufid, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 29.

qur'an dan hadis kemudian akan dijelaskan hukum-hukumnya lebih terperinci lagi dalam ijma sebagai hasil kesepakatan para mujtahid mengenai hukum Islam.

4) Qias

Menurut Jumhur ulama ushul fiqih berpendapat bahwa qiyas dapat dijadikan sebagai hujjah berdasarkan akal sehat dan produk hukum yang dihasilkan melalui qiyas yang wajib diamalkan dalam pandangan syara'. Imam al- Subki menyatakan qiyas merupakan perkara agama yang memiliki sifat, rasa atau kesamaan terhadap suatu hal yang diperintahkan untuk diberlakukan sebagai salah satu hukum Islam.²²

Qiyas merupakan suatu hukum dan merupakan hal baru yang tidak terdapat atau belum ada pada masa sebelumnya namun di dalam hal tersebut memiliki kesamaan baik itu sebab, manfaat, maupun konsekuensinya, sehingga qiyas dapat dijadikan sebagai landasan hukum dalam agama Islam.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Secara teoritis tujuan pendidikan Islam terbagi atas:

1) Tujuan Normatif

Tujuan normatif yaitu tujuan yang ingin dicapai aturan atau ketetapan yang berpotensi mengkristalisasikan nilai yang akan diinternalisasikan, seperti: tujuan selektif yang mampu membedakan yang haq dan yang bathil, tujuan integratif yang memadukan fungsi psikis yaitu pikiran, perasaan, kemauan dan nafsu.

²²Ainol Yakin, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), h. 106.

2) Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional merupakan tujuan yang sasaran utamanya untuk memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan daya kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan hasil dari pendidikan seperti moral, intelektual dan *skill*. Tujuan moral yang sarannya berupa kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan aturan baik dalam masyarakat maupun agama.²³

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya tidak terlepas dari sumber utama atau dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadits. Tujuan pendidikan Islam perlu dikembangkan sesuai dengan ketetapan, petunjuk dan wahyu yang diharap mampu memperbaiki pendidikan Islam dan membentuk peserta didik agar menjadi pemikir yang kritis, menjadi pribadi yang produktif dan kreatif.

4. Kontra Produktivitas

Produktif ialah perbuatan, aktivitas atau perilaku seseorang yang membuang waktu kerja sia-sia tanpa tujuan, selalu menganggap berat hal-hal remeh atau masalah kecil, selalu mengulur waktu istirahat dan mengabaikan tugas atau tanggung jawab.²⁴

Kontraproduktif adalah suatu perbuatan atau perilaku yang memiliki dampak negatif terhadap diri suatu individu, kelompok maupun organisasi atau lembaga. Perilaku kontraproduktif ialah perilaku yang dilakukan dengan sengaja yang memiliki dampak yang menyimpang dari aturan yang mengancam kesejahteraan

²³Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 2, No. 5, 2021, h. 872.

²⁴P.Tommy Y.S. Suyasa, *Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif*, (Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2020), h. 4.

suatu individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Adapun dimensi dari perilaku kerja kontraproduktif yaitu agresi individu.

Agresi individu merupakan perilaku atau perbuatan yang tidak menyenangkan pada suatu individu atau kelompok tertentu baik itu secara verbal maupun fisik. Tindakan ini sama halnya dengan perundungan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menindas, menghina, dan mengganggu suatu individu atau kelompok tertentu.²⁵

Agresi pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti agresi pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sikap tempramen yang berlebihan atau pemaarah, lingkungan pertemanan yang dapat memprovokasi untuk melakukan tindakan agresi.

Selain beberapa faktor yang ada, terdapat juga faktor kognisi yang dapat mempengaruhi agresi pada individu yaitu, adanya paparan media yang dapat memberikan konsep kewajaran agresi pada publik, misalnya melalui media sosial terdapat kekerasan, perundungan dan terorisme.²⁶ Melalui kognisi individu juga memiliki potensi untuk melakukan tindakan-tindakan agresi atau tindakan yang memiliki potensi permusuhan terhadap orang lain.

²⁵Dida Daniarsyah, "Menghalau Perilaku Kontraproduktif: Transformasi Jabatan Administrasi Menjadi Jabatan Fungsional", JIPAGS, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 723-724.
<https://jurnal.untirta.ac.id>

²⁶Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 100.

5. Handphone

Handphone merupakan hasil dari salah satu kecanggihan teknologi informasi. Begitu banyak manfaat yang disumbangkan *handphone* terhadap kehidupan manusia saat ini. Kehadiran *handphone* sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk mempermudah proses komunikasi antara seseorang dengan yang lainnya.

Handphone awalnya adalah perangkat telephone yang pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Telephone merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat. Sedangkan penemu telephone genggam adalah Martin Cooper yang bekerja di Motorola yang kemudian memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian.²⁷ Adapun perkembangan *handphone* dari masa ke masa sebagai berikut:

- a. Motorola DynaTAC 8000X yang muncul pada tahun 1980an yang merupakan *handphone* pertama yang dibuat secara komersial
- b. Motorola MicroTAC 9800X. Ukurannya sudah jauh lebih kecil dengan bobot yang lebih ringan dan bentuknya sudah mulai mengadaptasi model flip yang menjadi ciri khas *handphone*.
- c. Nokia 3210 mulai muncul sekitar tahun 1990an yang paling laris, tidak kurang dari 160 juta yang terjual di seluruh dunia



²⁷Muhammad Fitri Rahmadana, *Ekonomi Digital*, (Bali: Nilacakra, 2021), h. 15-16.

- d. Sharp J-SH04 yang rilis pada skitar tahun 2000 dan merupakan *handphone* berkamera pertama di dunia.
- e. Blackberry 5810 yang mampu terkoneksi data internet secara total yang artinya , fitur yang ada di dalamnya tidak akan berfungsi tanpa ada koneksi internet.
- f. HTC Evo, *smartphone* 4G pertama yang diusung dengan teknologi lebih canggih. Kamera yang dulu hanya berkualitas di bawah 1 MP namun rata-rata sekarang dilengkapi dengan kamera minimal 5 MP.
- g. Smartphone zaman sekarang yang memiliki kemampuan prosesor lebih bagus dan mempunyai kapasitas memory dan ROM yang semakin besar.²⁸



Ada berbagai macam fitur *handphone* yang hadir untuk menambah menariknya fungsi *handphone* seperti musik, radio, internet, wifi, video, ditambah lagi pada penggunaan *handphone* dapat digunakan untuk menginstal aplikasi-aplikasi yang mampu memberi kemudahan dalam aktivitas manusia modern saat ini seperti dengan kehadiran aplikasi *banking*, ojek online, jual beli barang maupun makanan.²⁹

Kecanggihannya dari *handphone* tidak hanya berfungsi sebagai penghubung komunikasi antar dua arah. Banyak kecanggihannya yang disuguhkan dari teknologi

²⁸Surtin, *Maka Nikmat Tuhanmu Yang Mana Yang Kamu Dustakan?: Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), h. 92.

²⁹Ary Antony Putra, "Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar", *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 18, No. 1, April 2021, h. 81. <https://journal.uir.ac.id>

informasi ini seperti seseorang dapat menjelajahi dunia dalam waktu waktu singkat melalui internet pada sosial media yang ada seperti, *instagram, twitter, whatsapp, facebook, youtube* dsb. Dengan aplikasi-aplikasi tersebut maka seseorang telah memiliki peluang untuk mengenal dunia lebih jauh.

Perkembangan *handphone* dalam masyarakat yang kian meningkat yang dulunya bentuknya besar dan tebal sekarang sudah kecil dan sangat pipih hingga fasilitas-fasilitasnya yang memanjakan para penggunanya. Fungsi *handphone* yang tidak hanya sebatas mengirim tulisan dan suara namun sebagai tempat untuk hiburan tersendiri bagi seseorang seperti dengan game, bernyanyi, belajar dsb.³⁰

Kehadiran *handphone* memang sangat berpengaruh besar terutama pada interaksi sosial seseorang. Penggunaan *handphone* tentunya memiliki dampak positif dan negatif, namun itu semua tergantung pada masing-masing pengguna untuk melihat dan memfilternya.

6. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana individu memungkinkan menerima tanggung jawab atas perilaku atau perbuatannya sendiri, mampu menerima opsi dan menentukan pilihan. Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun.

³⁰Arfan Suryadi, "Penggunaan Handphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial", *Cebong Journal*, Vol. 1, No. 1, November 2021, h. 17. <https://www.plus62.isha.or.id>

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa peralihan seseorang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang begitu pesat baik itu fisik maupun mental. Adapun tahapan perkembangan terdiri atas beberapa tahap yakni, pra-remaja (11 atau 12-13 tahun), remaja awal (13 atau 14-17 tahun), dan remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun).³¹

Usia remaja rentan mengalami kesukaran karena adanya perubahan jasmani. Remaja selalu mengalami keadaan yang tidak tenang dan bimbang, hal ini dikarenakan pemikiran remaja yang masih labil, belum dapat konsisten terhadap hal-hal tertentu. Pada situasi yang seperti ini terkadang remaja merasa bosan, kesal, sedih dan bimbang. Karena pertumbuhan jasmani yang seperti ini terkadang diiringi dengan perasaan emosional yang tidak terkontrol, terkadang cepat marah, diam, menyendiri, karena suasana hati yang selalu berubah-ubah.

Masa remaja memang merupakan masa dimana seseorang selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah mengikuti arus lingkungan, oleh karenanya hal seperti ini menjadi salah satu tugas utama orang tua dalam mengontrol anak agar tidak terjerumus pada perbuatan yang menyimpang.

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja tentunya memiliki ciri-ciri tertentu dan berbeda dibandingkan pada masa atau periode sebelumnya yang dikenal dengan periode atau masa anak-anak. Masa remaja merupakan masa yang sukar bagi remaja itu sendiri maupun bagi

³¹Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya, Istighna", Vol. 1, No. 1 Januari 2019, h. 117. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id>

orang tua dimana remaja mulai mengungkapkan rasa kebebasan dan menuntut haknya dan selalu ingin menyampaikan pendapat sendiri, hal seperti ini terkadang memicu perselisihan antara anak dan orang tua jika tidak dibekali ilmu dan parenting yang baik sejak dini serta kesabaran. Adapun beberapa ciri-ciri remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja awal. Pada masa ini remaja cenderung memiliki ciri keadaan emosional yang tidak stabil, mulai tertarik pada lawan jenis, adanya rasa kurang percaya diri, suka berimajinasi atau berkhayal, dan selalu ingin mengembangkan pikiran baru.
- 2) Masa remaja pertengahan. Pada masa remaja memiliki ciri ingin membutuhkan teman, lebih mencintai diri sendiri, cenderung berada pada keadaan yang membingungkan dirinya karena adanya pertentangan yang terjadi dalam diri, ingin mencoba hal-hal baru, memiliki rasa yang selalu ingin menjelajah ke alam sekitar.
- 3) Masa remaja akhir. Pada masa bisa dilihat pada aspek-aspek fisik dan psikisnya yang mulai stabil, telah meningkatnya cara berpikir kritis dan realistis, mempunyai cara pandang yang sudah matang, lebih tenang menghadapi masalah, cenderung lebih mudah menguasai perasaan sendiri, dan telah terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.³²

Dari ciri-ciri yang ada di atas maka dapat dilihat bahwa perubahan ciri pada remaja akan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usianya, hal ini dikarenakan makin bertambah usia seseorang maka perubahannya akan jelas terlihat

³² Naomi Soetikno, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, (Yogyakarta: Andi, 2020), h. 230.

kematangan dan kesempurnaannya baik itu pada perubahan fisik maupun jasmani seseorang.

c. Perubahan Psikologi pada Remaja

Masa remaja memang adalah masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa yang tentunya disertai dengan perubahan fisik, psikis dan sosial. Remaja merupakan masa transisi yang cenderung identik dengan kenakalan. Jika dilihat dari ilmu psikologis, kenakalan remaja merupakan ketidakmampuan remaja dalam menghadapi dan menyesuaikan diri pada lingkungan dan konflik-konflik sosial.

Perubahan psikologi pada remaja sangat berkaitan dengan kecemasan. Jika perubahan psikologi terjadi pada remaja maka kemungkinan remaja akan menghadapi masa-masa sulit dikarenakan permasalahan emosional, hal ini sering kali dimaklumi sebab pada masa remaja memang belum memiliki kemampuan yang matang dalam mengontrol emosi dengan baik terhadap peristiwa yang terjadi.³³

Perubahan psikologi pada remaja adalah hal yang wajar karena perubahan tersebut seiring sejalan dengan pertumbuhan manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja merupakan proses transisi atau peralihan dan hal tersebut adalah sesuatu yang wajar. Bagi beberapa orang perubahan psikologi menjadi kecemasan tersendiri ketika ia sudah tidak dapat mengontrol keadaan psikologisnya, oleh karenanya diperlukan pengayaan dan peran besar dari orang tua untuk mengontrol hal tersebut. Peran orang tua memang merupakan hal terpenting dalam pembentukan

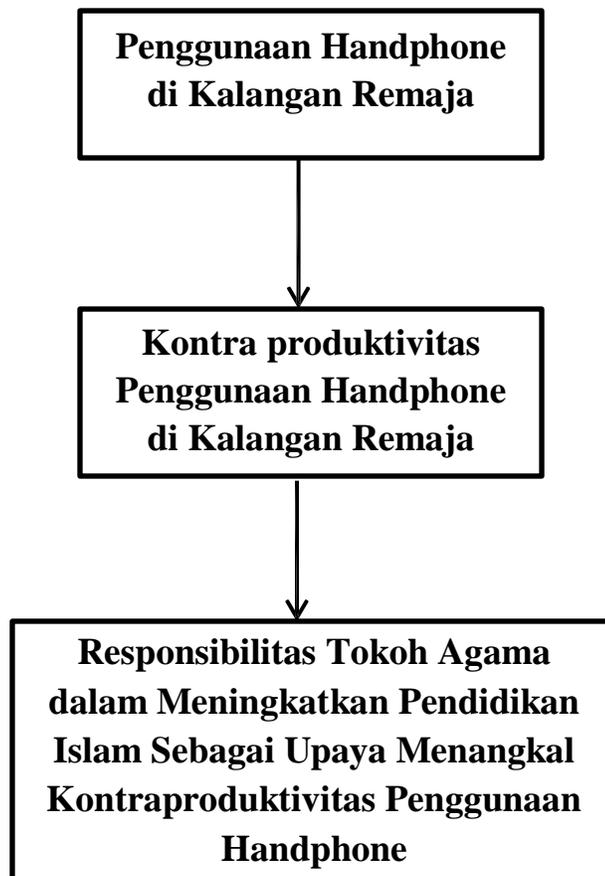
³³Maria Setiarini, "Dinamika Psikologi Remaja di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi, Jurnal Teologi Karismatik", Vol. 4, No. 1, Juni 2021, h. 15. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id>

karakter anak, namun selain itu yang memiliki pengaruh cukup besar adalah lingkungan. Lingkungan merupakan wadah seseorang dalam berinteraksi dan bersosial maka dari itu lingkungan dapat dijadikan tolak ukur dalam pembentukan perilaku ataupun karakter seseorang.

C. Kerangka Pikir

Fenomena yang ada pada remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon bahwasanya dibutuhkan responsibilitas dari tokoh agama sebagai tindak serius untuk menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* pada remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah:

Gambar 2. 1 : Kerangka Pikir



BAB III METODE

PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan secara spesifik mengenai apa masalah yang sedang terjadi pada suatu lokasi atau tempat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan cara mengumpulkan data pada suatu lokasi atau latar yang alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena atau keadaan yang terjadi dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini juga biasa disebut dengan pendekatan naturalistik karena membahas mengenai permasalahan pada latar yang alamiah.¹ Sedangkan menurut Muhammad Firdaus bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses dalam penelitian yang berdasarkan pada metode tertentu mengenai sesuatu yang menjadi fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat.²

Berdasarkan definisi penelitian kualitatif di atas sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini tentang penggunaan *handphone* pada remaja yang tidak lagi terkontrol dan sangat menyalahi fungsi sebenarnya dari teknologi informasi yaitu *handphone*,

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018),

h. 8.

²Muhammad Firdaus, “Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga”, *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Vol. 20, No. 1, Januari 2022, h. 50. <https://ejournal.iaimbima.ac.id>

dimana *handphone* tidak lagi dijadikan sebagai alat komunikasi yang wajar sesuai fungsinya akan tetapi sebagian besar remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon menggunakan *handphone* hanya sebatas bermain game, mengikuti tren sosial media yang tidak bermanfaat, dan menghabiskan waktu sia-sia hingga melewatkan berbagai macam kegiatan bermanfaat yang seharusnya dilakukan pada usia-usia remaja.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada objek kajian yang akan diteliti. Ada 3 (tiga) fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yang terkait tentang judul mengenai penggunaan *handphone*. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja

Penggunaan *handphone* di kalangan remaja bukanlah suatu hal yang tabu melain sudah menjadi kebutuhan yang sulit dihindari karena saat ini *handphone* telah memegang peran yang cukup besar dalam kehidupan termasuk pada kehidupan remaja. Penggunaan *handphone* dalam kehidupan remaja saat ini layaknya sudah menjadi kebutuhan primer yang penggunaanya makin meningkat dikarenakan fungsinya yang sangat membantu aktivitas manusia baik dari segi komunikasi hingga pada ranah pendidikan yang tentunya akan sangat mengedukasi jika digunakan dengan baik sesuai fungsinya.

2. Dampak Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja

Dampak dari penggunaan *handphone* di kalangan remaja memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Dampak positif penggunaan *handphone* di kalangan remaja tentunya akan membantu dari segi komunikasi, mampu mengenal dunia lebih luas melalui internet, lebih mudah mencari referensi terkait pendidikan, mampu belajar secara mandiri atau otodidak dan lebih mudah mengekspresikan diri melalui fitur yang tersedia pada *handphone*. Adapun dampak negatif dari penggunaan *handphone* di kalangan remaja yaitu remaja lebih leluasa untuk mengakses konten-konten yang menyimpang seperti pornografi, memiliki potensi melakukan perundungan, mengikuti arus modernisasi yang menyimpang melalui internet, dan lebih mudah menyebar berita kebohongan.

3. Responsibilitas tokoh agama terhadap penggunaan *handphone* di kalangan remaja

Responsibilitas tokoh agama terhadap penggunaan *handphone* di kalangan remaja merupakan sikap tanggung jawab terhadap fenomena penggunaan *handphone* pada remaja sebagai tindakan serius dalam menangkal dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* pada remaja, hal ini dikarenakan remaja cenderung lebih mudah terbawa arus lingkungan.

C. Definisi Istilah

1. Responsibilitas adalah suatu kewajiban atau tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas wewenang terkait dengan permasalahan atau fakta yang ada.
2. Tokoh Agama adalah seseorang yang dijadikan sebagai figur kebaikan dalam masyarakat yang bertugas untuk menyampaikan risalah-risalah keagamaan.

3. Agama Islam adalah agama penyelamat dan damai yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad saw. yang ditujukan pada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup dalam mengarungi kehidupan dunia yang tujuannya demi kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Kontra produktivitas adalah suatu kegiatan yang sangat berlawanan dengan produktivitas. Kontra produktivitas merupakan kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan merugikan bagi individu, kelompok, organisasi ataupun lembaga
5. *Handphone* merupakan hasil dari teknologi informasi yang fungsinya tidak hanya sebagai alat komunikasi dua arah namun lebih meluas lagi, oleh karenanya *handphone* merupakan alat yang menjadi kebutuhan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat saat ini karena fitur dan fungsinya yang sangat membantu dan memberi kemudahan bagi para penggunanya.
6. Remaja adalah seseorang yang telah memasuki masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana masa remaja merupakan masa perubahan, baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan ini sangat membawa pengaruh besar bagi kehidupan remaja, oleh karenanya remaja cenderung memiliki pola pikir yang labil, emosional yang tidak terkontrol, kurangnya rasa percaya diri dsb.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipilih atau digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bertugas sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data agar lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian

dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³ Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan alat bantu dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini berarti telah masuk pada tahap penelitian, dimana peneliti akan memilih narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data-data yang kiranya akan dibutuhkan. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dalam latar ruang alamiah dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti alat tulis (pulpen dan buku catatan), *recorder*, dan kamera.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan ini yaitu tahap akhir, dimana hasil penelitian akan dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi dengan menyajikan sub-topik dengan memaparkan hasil penelitian kemudian akan ditarik kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti perlu memperhatikan apa saja dan siapa saja yang menjadi sumber datanya. Sumber data

³M. Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R&D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020), h. 33.

dalam sebuah penelitian kualitatif bersifat alamiah, oleh karenanya peneliti harus mampu memahami gejala-gejala empirik (nyata) dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.⁴ Sumber data merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam sebuah penelitian karena melalui sumber data ini penelitian akan bisa berjalan ketika telah mendapat sumber data yang akurat. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan bagian yang terpenting dan sangat internal dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengambil keputusan. Data primer merupakan data yang dianggap akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Menurut Mahfud Sholihin data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk kebutuhan penelitiannya.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari narasumber yakni, tokoh agama, orang tua dan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang didapatkan melalui wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian sumber data sekunder dapat diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dokumen maupun situs-situs di internet yang merupakan sumber data kedua

⁴Wayan Sujana, *Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Pasek Gede Jong K Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*, (Bali: Nilacakra, 2019), h. 69.

⁵Mahfud Sholihin, *Analisis Data Penelitian-Menggunakan Software STATA*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), h. 26.

yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁶ Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumennya. Adapun alat bantu yang dimaksud yaitu kamera *handphone* untuk mengambil gambar, telepon genggam untuk *recorder*, pulpen, dan buku catatan. Adapun kamera digunakan peneliti saat melakukan observasi sebagai alat untuk mengambil gambar yang diperlukan. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, sedangkan pulpen dan buku digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam kegiatan wawancara yang dikemukakan oleh narasumber.⁷ Adapun instrumen penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Penelitian Observasi

Instrumen penelitian observasi pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi. Fokus observasi lapangan yaitu berfokus pada tanggung jawab tokoh agama dan penggunaan *handphone* pada remaja serta bagaimana kegiatan masyarakat ikut andil dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* pada remaja.

⁶Nur Yulianto dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), h. 37.

⁷Pinton Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: 2020), h. 87.

2. Instrumen Penelitian Wawancara

Instrumen penelitian wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan serta alat bantu seperti pulpen dan buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dan *handphone* Vivo Y15 untuk merekam selama proses wawancara berlangsung.

3. Instrumen Penelitian Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memotret hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi data utama. Adapun alat yang digunakan adalah kamera *handphone* Vivo Y15. Alat bantu yang lain yaitu laptop, kertas dan printer untuk mencetak gambar ataupun dokumen pendukung yang telah ada.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara tertentu sesuai dengan jenis penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan model yakni pengamatan langsung atau observasi sebagai tahap pengamatan, wawancara kepada informan, serta dokumentasi sebagai tahap pelengkap data yang dibutuhkan.⁸ Untuk memperoleh data yang akurat dalam melengkapi hasil penelitian yang akan dilakukan agar lebih valid ada beberapa teknik yang harus dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), h. 55.

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan atau cara menghimpun bahan dan keterangan melalui proses pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti.⁹ Observasi merupakan suatu kegiatan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, observasi penelitian ini dilakukan pada Juli 2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang berupa komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara bebas. Wawancara bebas adalah jenis wawancara dimana peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden tanpa menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.¹⁰

Teknik dari wawancara ini, dimana peneliti akan menanyakan seputar penelitian yang akan dilakukan secara bebas namun tetap terarah dan walaupun dalam jenis wawancara bebastapi tetap membuat pedoman wawancara agar berjalan secara sistematis. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada 22 November 2023.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi berupa dokumen atau gambar yang dibutuhkan. Dalam pengetahuan masyarakat awam,

⁹Niken Lestari, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah), *Labatila: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2019", h. 209. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id>

¹⁰Erisy Syawiril Ammah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020), h. 112.

dokumentasi seringkali diartikan sebagai upaya pengumpulan data dari sebuah foto ataupun gambar, namun dokumentasi dalam hal ini memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya sebatas pengumpulan gambar namun terkait apa saja yang berkaitan dengan penelitian maka akan dikumpulkan, baik itu berupa dokumen tertulis, cetak, maupun digital.¹¹ Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yaitu berhubungan dengan fakta sosial masyarakat terkait dengan kanta produktivitas penggunaan *handphone* pada remaja di. Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, maka dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti dengan menggunakan teknik triangulasi dan pembahasan teman sejawat. Triangulasi data merupakan salah satu cara dalam penelitian dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperlukan sebagai pembanding untuk dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh.¹² Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara pengecekan data atau pemeriksaan ulang.¹³ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan pembahasan teman sejawat. Adapun penjelasannya yakni:

¹¹Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 134.

¹²Diah Rina Miftakhi, "Peran Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online", *JOEAI (Journal of Education and Intruccion)*, Vol.3, No. 2, Desember 2020.

h. 154. <https://journal.ipm2kpe.or.id>

¹³Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sekolah Theologia Jaffray, 2019), h. 22.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Muhammad Ridha Albaar bahwa triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Triangulasi sumber merupakan penggunaan berbagai sumber data dari dokumen, arsip, hasil wawancara yang berkaitan dengan responsibilitas tokoh agama dan penggunaan *handphone* pada remaja.

2. Pembahasan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁵ Adanya pembahasan teman sejawat akan memudahkan peneliti untuk berfikir dan bertindak bersama teman yang lain.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴Muhammad Ridha Albar, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 66.

¹⁵Muh. Fitrah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 95.

¹⁶Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 240.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data. Dalam penelitian ini hanya mengambil data-data yang dianggap penting dan dapat dijadikan informasi atau data pendukung dalam penelitian. Hasil reduksi data dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan sesuai dengan temuan lapangan.¹⁷ Data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif kemudian ditarik kesimpulan. Penyajian data merupakan pemaparan hasil penelitian agar dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis.¹⁸ Penyajian data yang dilakukan peneliti tentu akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam sebuah penelitian merupakan bagian terpenting karena kesimpulan yang ditarik merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan. Jika kesimpulan yang didapat pada tahap awal telah valid dan mendukung maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

¹⁷Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 47.

¹⁸Windadari Murni Hartini, *Bahan Ajar Teknologi Bank Darah (TBD): Metodologi Penelitian Dan Statistik*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), h. 397.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Observasi

a. Profil Desa Buntu Batu

Pada zaman dahulu, Desa Buntu Batu merupakan wilayah sangat luas Tomakaka. Wilayah pemerintahan Buntu Batu itu sampai wilayah Desa Pattedong, Desa Bakti, Desa Lanipa, Desa Olang, Desa Buntu Karya Kariako, Kel. Padang Sappa, Kel. Noling, Kambuno, Desa Tanjug/Redo dan Desa Kamburi. Sejarah perkembangan Desa Buntu Batu melalui pemerintahan Tomakaka yang merupakan satu kesatuan adat yang dinaungi Madika So^obok.

Desa Buntu Batu mempunyai nilai historis dengan adanya dua tempat yang dikenal Pasampang dan Pengkimbuangan, tempat ini adalah milik tanah adat Tomakaka Desa Buntu Batu sebagai simbol bahwa sejarahnya tidak pernah hilang dan akan terus dikenang sepanjang masa anak cucu Tomakaka Buntu Batu.

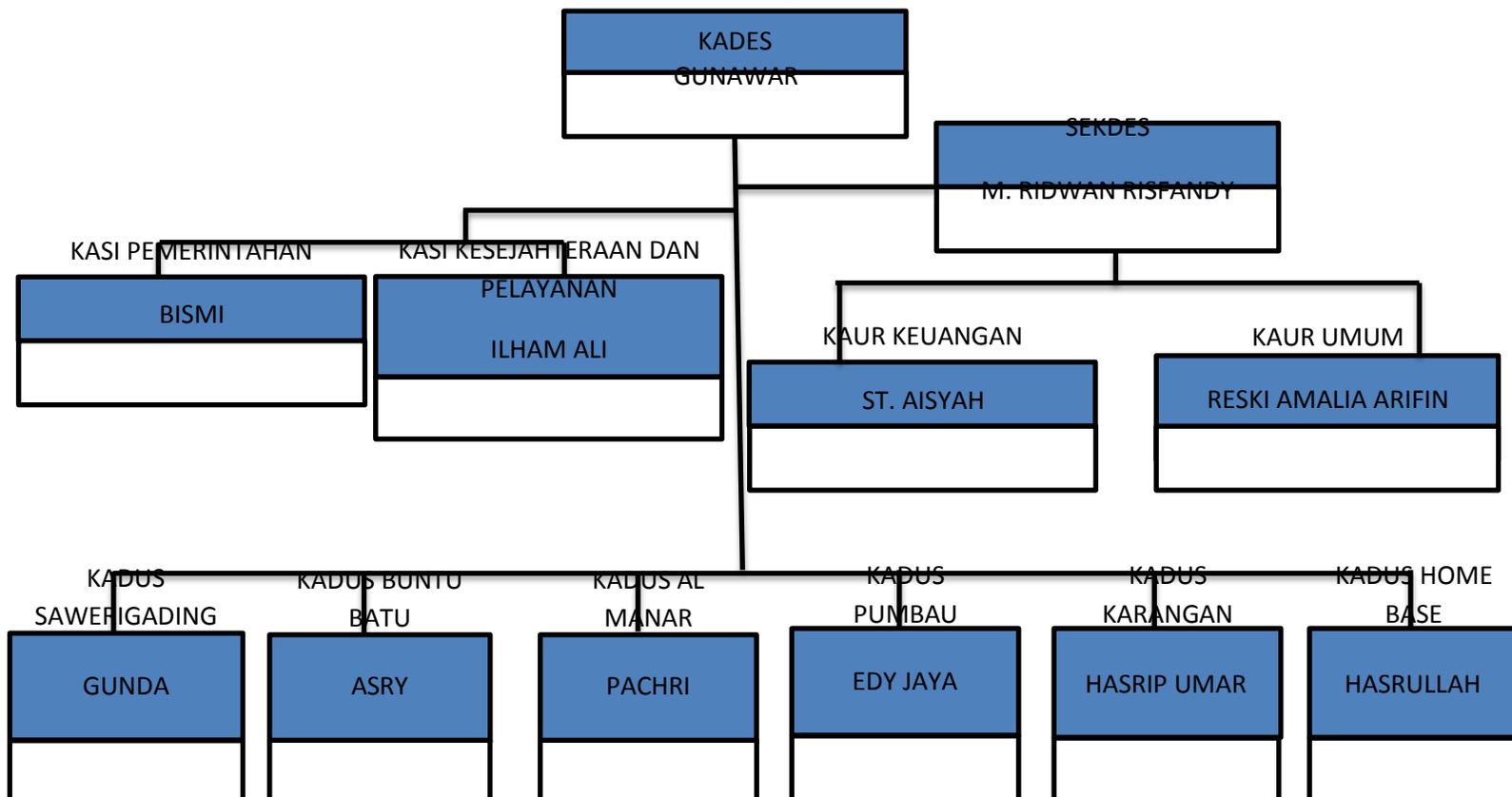
Pada tahun 1960 terjadi peralihan kekuasaan antar Tomakaka dan pemerintah Kabupaten Luwu demi terwujudnya perkembangan wilayah Buntu Batu dan sekitarnya. Pada saat itu Buntu Batu bergabung dengan Padang Sappa karena Padang Sappa dijadikan salah satu desa induk yang dipimpin oleh kepala desa pertama yaitu M. Basmin (1960- 1970).

Pada tahun 1960 terjadi pergantian pejabat kepala desa Padang Sappa yang dipimpin oleh M. Musa sampai pada tahun 1980. Pada Tahun 1980 Desa Padang Sappa berpisah dengan Buntu Batu akibat pemekaran wilayah Buntu Batu dijadikan desa persiapan Buntu Karya yang dijabat oleh Andi Mappe selaku kepala desa persiapan Buntu Karya. Pada tahun 1982 terjadi kembali pemekaran yang dulunya desa persiapan Buntu Karya menjadi Desa Buntu Batu, sedangkan desa persiapan Buntu Karya tergeser ke sebelah Timur Desa Buntu Batu menjadi Buntu Karya.

b. Struktur Organisasi Desa Buntu Batu

Penyelenggaraan pemerintahan desa perlu adanya bantuan dari beberapa perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Berikut struktur organisasi Desa Buntu Batu:

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Desa Buntu Batu



c. Visi-Misi Desa Buntu Batu

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Buntu Batu dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Buntu Batu seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan, maka berdasarkan pertimbangan di atas visi Desa Buntu Batu adalah:

Visi : “ Menjadikan Desa Buntu Batu Pelopor Pembangunan Desa Yang Memiliki Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Aman, Tertib, Transparatif Dan Religius Serta Mensejahterakan Masyarakat ”

Penyusunan misi telah ditetapkan yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Pernyataan misi dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan atau dikerjakan. Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Buntu Batu adalah:

Misi:

- 1) Menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat
- 2) Menciptakan kesejahteraan masyarakat desa
- 3) Meningkatkan ketertiban dan keamanan Desa Buntu Batu
- 4) Meningkatkan kesadaran hukum bagi masyarakat desa
- 5) Menciptakan masyarakat yang religius
- 6) Meningkatkan adat istiadat para leluhur desa Buntu Batu

d. Jumlah Penduduk Desa Buntu Batu

Desa Buntu Batu mempunyai jumlah penduduk 2. 381 jiwa yang tersebar dalam 6 wilayah dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 : Jumlah Penduduk Desa Buntu Batu

NO	DUSUN	PRIA	WANITA	TOTAL
1.	Buntu Batu	188	216	404
2.	Home Base	202	204	406
3.	Karangan	248	215	463
4.	Al Manar	258	277	535
5.	Pumbau	118	107	225
6.	Sawerigading	187	178	348
JUMLAH				2. 381

e. Data Penduduk Desa Buntu Batu Menurut Usia

Tabel 4. 2 : Data Penduduk Desa Buntu Batu Menurut Usia

NO	USIA	JUMLAH
1.	0 - 5 Tahun	270
2.	6 - 15 Tahun	298
3.	16 – 25 Tahun	294
4.	26-60	1.198
5.	60 Keatas	321
JUMLAH		2. 381

f. Tingkat Pencaharian Masyarakat Buntu Batu

Desa Buntu Batu merupakan desa perkebunan dan pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, perkebunan, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Pekerjaan Masyarakat Desa Buntu Batu

NO	TINGKAT PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PNS, TNI, POLRI	24 orang
2.	Purnabakti	16 orang
3.	Wiraswasta/Pengusaha	30 orang
4.	Petani	522 orang
5.	Pekebun	232 orang
6.	Pembudidaya	12 orang
7.	Belum Kerja	1151 orang
JUMLAH		2.381

g. Sarana dan Prasarana Desa Buntu Batu

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Buntu Batu secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana Desa Buntu Batu

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Kantor Desa	1 unit	Baik
2.	Jalan Kecamatan	1 unit	Baik

3.	Jalan Desa	1 unit	Baik
4.	Sarana Kesehatan	3 unit	Baik
5.	TK/SD	3 unit	Baik
6.	Masjid	6 unit	Baik
7.	Gereja	2 unit	Baik

h. Sarana Keagamaan Desa Buntu Batu

Tabel 4. 5 : Sarana Keagamaan Desa Buntu Batu

NO	SARANA KEAGAMAAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Mesjid	1	Baik
2.	TPA	1	Baik
3.	Pengajian Mingguan dan Bulanan	1	Baik
4.	Kegiatan Sosial Mingguan (Gotong Royong)	1	Baik

2. Hasil Wawancara Tokoh Agama, Pemerintah, Orang Tua dan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupatn Luwu Tentang Penggunaan *Handphone* Remaja

a. Penggunaan *Handphone* Di Kalangan Remaja di Dusun Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupatn Luwu

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan langkah-langkah dalam memperoleh informasi, sama halnya pada penelitian ini yang membutuhkan proses

¹Ila, *Staf Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon*, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2023.

wawancara sebagai langkah awal dalam memperoleh data dan informasi terkait penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon.

Hasil wawancara bersama dengan aparat Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu (Gunawar/ Kepala Desa) terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“Penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu saya kira tidak jauh berbeda dengan masyarakat kebanyakan karena kita sadar juga kalau *handphone* sudah menjadi kebutuhan, hanya saja jika penggunaannya adalah remaja tentu masih susah terkontrol karena mengingat remaja kan adalah usia yang masih terbilang labil dan gampang terbawa arus pergaulan, jadi jika dilihat dari penggunaan *handphonenya* dari remaja kebanyakan lebih banyak negatifnya dibanding yang positif, contoh, kalau bermain game online sampai lupa waktu yang terkadang membuat mereka sampai lupa makan hingga akhirnya jatuh sakit, bahkan sampai ada yang terkena *syndrome handphone*, tapi *Alhamdulillah* disini belum ada yang terjangkit *syndrome handphone*. Tapi terlepas dari pergaulannya, yang terpenting adalah peran dari lingkungannya terutama lingkungan keluarganya, bagaimana para orang tua memberikan kontrol penuh kepada anak-anak, apa lagi kalau usia remaja itu sepertinya sudah mulai menganggap bahwa mereka memiliki hak penuh terhadap dirinya dan kehidupannya. Jadi intinya peran orang tua sangat dibutuhkan”²

Hasil wawancara bersama dengan tokoh agama (Hamid/Imam Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Di sini itu remajanya saya kira penggunaan *handphonenya* kurang lebih sama dengan remaja di tempat lain yang sudah menjadikan *handphone* sebagai kebutuhan, bahkan bukan hanya pada remaja tapi pada masyarakat umum *handphone*

²Gunawar, Kepala Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2023.

sama-sama dijadikan kebutuhan, tapi kalau menilai secara intens yah kita tidak bisa menilai ini buruk ini baik karena mereka masing-masing juga punya orang tua, dan mereka lebih berhak mengontrol dibanding orang lain. Tapi jika melihat dari keseluruhan yah tentu ada baik dan buruknya. Jadi disini kalau sudah masuk waktu sholat terutama kalau sholat magrib, mereka itu masih berkumpul di depan rumah, sibuk dengan *handphoneyanya*, kita mau tegur juga jangan sampai tersinggung, makanya masyarakat di sini itu buat program keagamaan dan kegiatan sosial, dengan cara ini secara tidak langsung kita bisa mengajak mereka untuk mengurangi menggunakan *handphoneyanya* yang saya pikir sudah lewat dari kata wajar. Nah, kalau kabar baiknya dari *handphone* itu bisa mereka saling bertukar informasi, jadi mereka buat grup *Whatsapp* khusus untuk remaja Sawerigading, melalui grup itu mereka terkadang merancang program keagamaan untuk anak-anak usia SD seperti perlombaan pada bulan ramadhan”³

Hasil wawancara bersama dengan tokoh agama (Muhammad Syarif, BA/Ustadz di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Jika pertanyaannya bagaimana penggunaan *handphone* pada remaja disini tentu jika dilihat yah berlebihan tapi itu tergantung lagi dengan lingkungan pertemanan dan keluarganya. Saya katakan berlebihan bukan berarti *handphone* sepenuhnya membawa kerugian tapi tetap memiliki banyak manfaat. Saya sebelum ceramah juga belajar dulu lewat *handphone*, nonton ceramah, baca hadits. Makanya saya katakan *handphone* itu punya dua sisi yaitu baik dan buruk, kalau penggunaanya cerdas *handphone* akan jadi berguna tapi kalau penggunaanya kebablasan maka *handphone* akan jadi petaka ”⁴

Hasil wawancara bersama dengan tokoh agama (Muksin Sahid, S.Pd.I./Ustadz di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

³Hamid, *Imam Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

⁴Muhammad Syarif, *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

“ Kebetulan saya juga sering bergaul dengan remaja disini, yang saya lihat memang mereka itu lebih banyak menghabiskan waktu dengan *handphone* masing-masing dan menurut saya itu sangat sangat disayangkan karena umur-umur seperti mereka masih banyak kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat untuk dilakukan. Tapi yang menjadi nilai plus remaja disini itu rasa sosialnya tinggi, ketika ada pembenahan kampung, aksi kemanusiaan atau kegiatan sosial yang lain mereka tidak pernah absen. Makanya mereka sebenarnya hanya perlu bimbingan. Kebetulan rumah saya sering menjadi tempat kumpul remaja bermain game sekalian diskusi-diskusi santai, lewat perkumpulan ini saya biasanya mencari celah untuk memberi wejangan kalau mereka sudah larut dalam menggunakan *handphone*, karena jujur saja *handphone* itu kalau berlebihan sangat berbahaya bagi kesehatan, bahkan bukan hanya kesehatan fisik tapi berpengaruh juga ke mental atau batin. di dalam *handphone* banyak sekali godaan, makanya sangat perlu itu bekal agama untuk menjadi pelindung”⁵

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Salmiah Yunus, S.Pd. I.) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Kalau mengenai penggunaan *handphone* remaja di sini tentunya memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya yang saya lihat pada anak saya itu lebih mempermudah dalam penyelesaian tugas-tugas sekolahnya, dari segi komunikasi juga lebih memudahkan, dari segi pendidikan tentunya lebih gampang lagi cari referensi yang mengedukasi. Kalau negatifnya itu mungkin lebih ke kesehatan yah, karena anak sekarang itu game online menjadi salah satu hal yang paling digandrungi remaja. Kadang anak saya itu lupa waktu kalau sudah main game, jadi kadang lupa makan, pekerjaannya juga ikut terbengkalai ”⁶

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Ilmiah Syarif.S.Pd. I.) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

⁵Muhsin Sahid, *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

⁶Salmiyah Yunus, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

“ Bisa saya katakan penggunaan *handphone* pada remaja disini itu mungkin kurang bermanfaat, kenapa? karena saya lihat di sosial media, kebetulan juga saya berteman dengan beberapa remaja disini di *Whatsapp* dan *Facebook*. mereka itu terkadang mengunggah status yang saya pikir itu belum sesuai dengan umurnya, bahkan sering saya dapat mereka itu online di waktu yang tidak wajar lagi. Kadang saya bangun di jam tiga lewat untuk sholat tahajjud, setelah sholat saya cek-cek *handphone*, mereka itu masih online, kenapa saya tahu? karena lewat statusnya *tembus pagi, susah tidur, mabar*, kalau sudah begini siapa yang bertanggung jawab ? tentu orang tuanya, karena kapan mereka memutuskan untuk memfasilitasi *handphone* pada anak maka mereka harus siap mengontrol. Orang kalau lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar *handphone* dengan kegiatan sia-sia itu sangat berpengaruh sekali ke kesehatan fisik dan mentalnya bahkan sulit mau bedakan mana baik mana buruk. Tapi saya tidak punya hak untuk meratakan kalau remaja-remaja disini menggunakan *handphone* hanya untuk kegiatan yang negatif, bisa saja mereka menggunakannya untuk hal-hal positif juga, hanya saja yang saya katakan tadi itu yang saya lihat”⁷

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Linda Panigoro) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

” Anak-anak sekarang kalau menggunakan *handphone* menurut saya mungkin lebih banyak mereka habiskan di game dan media sosial. Kalau saya pribadi, anak-anak saya tidak boleh punya *handphone* pribadi sebelum sampai umur yang pantas. mereka baru boleh punya *handphone* kalau sudah SMA, kenapa saya begitu ? karena HP itu 50% surga 50% neraka, kapan saya tidak bisa kontrol maka yang rugi mereka, kalau memang ada yang perlu dicari silahkan pakai *handphone* saya, jadi saya begitu ke semua anak-anak saya. Kalau sudah SMA saya sudah bolehkan tapi tetap dalam pengawasan. Tapi saya juga tidak menyentuh yang betul-betul privasi bagi mereka, saya juga harus menghargai, karena kan mereka juga sudah terbilang cukup umur dan dewasa “⁸

⁷Ilmiyah Syarif, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

⁸Linda Panigoro, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Hamra Syarifuddin/16 tahun) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Saya menggunakan *handphone* dalam sehari itu tidak menentu, mungkin 6-9 jam atau kalau ada waktu luang saja, kalau lagi banyak pekerjaan rumah atau kegiatan sekolah disitu saya jarang pegang *handphone*. Saya menggunakan *handphone* biasanya untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah, nonton film dan komunikasi dengan keluarga dan teman-teman “⁹

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Nur Magfirah/13 tahun) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Saya menggunakan *handphone* kurang lebih 12 jam dalam sehari. Saya gunakannya untuk bermain game *Mobile Legend*, belajar dan komunikasi sama teman-teman “¹⁰

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Syafin Ismail Yusuf /15 tahun) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Biasanya saya kalau main *handphone* kadang sampai 11 jam. Saya gunakan lebih banyak bermain game sampai jam 23.00 – 01.30 malam, kalau telfonan jarang. Biasanya juga untuk mencari referensi kalau ada tugas sekolah “¹¹

⁹Hamra Syarifuddin, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupatn Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

¹⁰Nur Magfirah, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

¹¹Syafin Ismail Yusuf, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Abdul Mufli/16 tahun) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Saya biasa menggunakan *handphone* itu 5-6 jam dalam sehari. Lebih banyak saya menggunakan *handphone* untuk *searching* pelajaran, komunikasi, bersosial media yah walaupun jarang, tapi lebih terkadang main game juga “¹²

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Fahri Elserazy/15 tahun) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ 10-13 jam saya menggunakan *handphone* dalam sehari tapi tidak tiap hari sampai selama itu, tapi kalau hari libur saya lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar. *Handphone* saya gunakan itu hanya untuk main game, *Whatsapp*, sama untuk belajar kalau ada tugas dari sekolah, terkadang juga saya pakai untuk nonton karena film di Tv jarang yang bagus “¹³

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Fitri/13 tahun) di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu terkait penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut :

“ Saya menggunakan *handphone* 9 Jam tapi kadang juga lewat dari 9 jam. *handphone* saya pakai untuk belajar, main game tapi jarang kak, dengan main *Facebook* dan *Whatsapp*, biasanya juga nonton film lewat aplikasi“¹⁴

¹²Abdul Mufli, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

¹³Fahri Elserazy, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

¹⁴Fitri, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

b. Responsibilitas Tokoh Agama Islam dalam Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Hasil wawancara bersama dengan aparat Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu (Gunawar/ Kepala Desa) terkait responsibilitas dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“ Desa Buntu Batu ini mempunyai beberapa program yang bisa dijadikan salah satu bentuk penanggulangan dampak negatif dari *handphone* sekaligus menambah wawasan keislaman masyarakat dan remaja. Jadi beberapa programnya itu, pengajian bulanan yang digilir dari dusun ke dusun yang dinaungi oleh Desa Buntu Batu, terus ada kegiatan gotong royong, penataan desa dan tempat ibadah. Di Desa Buntu Batu ini juga mengadakan *event* olahraga yaitu sepak bola, tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat “¹⁵

Hasil wawancara bersama dengan tokoh agama Islam (Hamid/Imam Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait responsibilitas dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“ Jadi kalau berbicara tentang responsibilitas, di Desa Buntu Batu ini tentu masyarakatnya tidak setuju dengan penggunaan *handphone* pada anak dibawah umur dan penggunaan *handphone* yang berlebihan bagi para remaja, makanya kami masyarakat setempat membuat beberapa program keagamaan dan kemanusiaan. Di desa kami ini ada kegiatan pembenahan masjid atau gotong royong oleh masyarakat tiap hari jumat, pada kegiatan ini kami berusaha mengikutsertakan remaja dengan harapan mengurangi kegiatan bermain *handphone* atau kegiatan yang tidak memiliki

¹⁵Gunawar, Kepala Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2023.

manfaat, dari pada mereka tinggal duduk mending diajak. Enam dusun yang ada di Desa Buntu Batu juga masuk dalam pengajian bulanan yang diagendakan oleh desa, nah, disini kesempatan lagi bagi para remaja untuk ikut mendengarkan wejangan khususnya remaja perempuan, karena pengajian ini itu khusus ibu-ibu majelis ta'lim jadi kurang jamaah laki-lakinya. Kemudian tiap malam sabtu kami masyarakat dan tokoh agama seputar Desa Buntu Batu pada 6 dusun yang terdiri dari Sawerigading, Buntu Batu, Al-Manar, Pumbau, Karang, dan Home Base, mengadakan pengajian perpekan yang dilaksanakan tiap malam sabtu, Alhamdulillah ada juga remaja yang ikut dalam kegiatan ini, artinya melalui kegiatan seperti ini secara tidak langsung kita dapat mengurangi penggunaan *handphonenya*. Terakhir yaitu pembenahan kampung dan mesjid, tapi disini lebih sering kita benahi itu jalan ke kuburan Karena mengingat lokasi pekuburan disini itu di daerah pegunungan, jadi kami perlu merabat jalanannya, nah, kalau kita mau lihat keaktifan remaja laki-laki yah pada saat kegiatan seperti ini, Alhamdulillah mereka semangat dan ini juga menjadi kesempatan untuk mengajak mereka ikut serta dalam mempererat tali silaturahmi, dari pada mereka awut-awutan di jalanan atau main game sampai larut malam yah mending kita ajak saja untuk kegiatan yang bermanfaat seperti ikut program-program kampung seperti ini. “¹⁶

Hasil wawancara bersama dengan tokoh agama Islam (Muhammad Syarif, BA/Ustadz di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait tanggung jawab dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“ Mungkin tanggung jawab itu bisa kita katakan sebagai upaya. Upaya kami disini untuk mengantisipasi pergaulan bebas, kenakalan, dan penggunaan *handphone* pada remaja yang saya pikir sudah berebihan, ada beberapa upaya yang kami programkan yaitu, pengajian bulanan, pengajian tiap malam sabtu, dan gotong royong tapi di rumah, saya dan keluarga ajar anak-anak mengaji, mungkin bisa kita katakan sebagai TPA, karena tiap anak itu butuh pendidikan sejak dini makanya saya dan keluarga menjalankan kegiatan ini karena besok atau lusa mereka yang akan

¹⁶Hamid, Imam *Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

menggantikan kami, mereka juga yang akan menjadi remaja dikemudian hari. TPA yang kami dirikan memang muridnya lebih banyak anak usia SD tapi kami tidak membatasi siapa saja yang mau ikut, makanya kami buka untuk semua kalangan usia, termasuk remaja dan orang dewasa, hanya saja muridnya tentu tidak sebanyak murid saya yang masih SD. Kami juga membedakan jadwal mengajinya agar kami tidak kewalahan. ¹⁷

Tabel 4.6 : Jadwal TPA Desa Buntu Batu

No	Murid	Kegiatan	Hari/Waktu
1.	Anak-Anak (SD)	Mengaji	Senin-Rabu, Jumat-Sabtu / 19.00-20.00
		Latihan Menulis Al-Qur'an	Kamis / 19.00-20.00
2.	Remaja dan Dewasa	Mengaji	Sabtu / 16.00-17.00

Hasil wawancara bersama dengan tokoh agama Islam (Muksin Sahid, S.Pd.I./ustaz di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu) terkait responsibilitas dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“ Bentuk tanggung jawab kami terkait dengan penggunaan *handphone* yang menyimpang pada remaja ada banyak cara sebenarnya, kalau posisinya kita sebagai orang tua silahkan memberikan pendidikan terbaik pada anak dengan parenting yang cerdas tapi jika posisinya sebagai tokoh agama silahkan menyampaikan ceramah yang tidak melulu tentang neraka, kematian, kiamat tapi kita sebagai tokoh agama harus cerdas memahami situasi dan perkembangan zaman, kita perlu masuk pada dunia remaja agar mereka lebih mudah mendengar nasehat. Desa Buntu Batu ini memang sudah ada program keagamaan dan kemanusiaan, ada pengajian bulanan dan pengajian tiap pekan, pembenahan kampung dan ada juga TPA yang didirikan oleh

¹⁷Muhammad Syarif, *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

pak Syarif dan keluarganya, jadi TPA ini itu dilaksanakan di kediaman beliau, yang mengajar juga beliau, istri dan anak-anaknya. “¹⁸

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Salmiyah Yunus, S.Pd.I.) terkait responsibilitas dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“ Untuk membatasi anak-anak bermain *handphone* saya biasanya memberi sanksi kalau sudah lewat batas, *handphone* nya saya sita beberapa hari karena saya takut kalau mereka sudah benar-benar tidak terkontrol ini akan menjadi bumerang bagi saya sebagai orang tua karena tidak bisa mendidik, biar ini menjadi pelajaran dan memberi efek jera pada anak-anak saya. Saya biasanya menentukan waktu untuk mereka pegang *handphone*, kalau mereka melanggar terpaksa *handphone* nya saya sita selama 3 hari, dalam 3 hari itu saya juga memberi nasehat biar mereka paham dan tahu batasan. “¹⁹

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Ilmiyah Syarif, S.Pd.I.) responsibilitas dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“ Peran orang tua terhadap kehidupan anak memang sangat amat penting, apalagi kalau anak sudah kebablasan dengan *handphone*. Saya sendiri kalau lihat anak-anak saya lebih memperhatikan *handphone* dibanding ibadahnya itu saya rasa gagal sebagai orang tua, makanya saya haruskan anak saya dalam *handphone* nya itu harus ada aplikasi al-Qur’an dan murotal, setidaknya kalau mereka lihat aplikasi itu di HP nya setidaknya ada sedikit kesadaran, kalau masih ada kesadaran yah pelan-pelan mungkin mereka bisa membuka dan belajar sedikit demi sedikit. Kebetulan di rumah

¹⁸Muhsin Sahid, *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

¹⁹Salmiyah Yunus, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

kami ada TPA, anak saya biasa dikasi tanggung jawab untuk ajar teman-temannya mengaji, dari pada main *handphone* terus mending berbagi ilmu. “²⁰

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Linda Panigoro)
 tanggung jawab dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“ Seperti yang saya katakan bahwa salah satu cara saya untuk mengontrol anak-anak dengan tidak memfasilitasi *handphone* sebelum cukup umur. Anak saya yang sudah cukup umur perlu saya kontrol dan tahu siapa saja yang mereka temani *chattingan* dan telfonan, bukannya saya mau ikut campur tentang kehidupannya tapi kalau tidak begitu takutnya mereka salah bergaul, dengan catatan saya tidak menyentuh yang saya pikir itu sangat privasi bagi mereka. Alhamdulillah disini juga ada program pengajian tiap bulan dan tiap pekan, anak-anak saya wajibkan untuk ikut, ini sebagai bekal dan menambah wawasan keagamaan mereka. “²¹

c. Dampak Dari Penggunaan *Handphone* Di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Hasil wawancara bersama dengan aparat Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu (Gunawar/ Kepala Desa) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Khusus remaja disini, bisa kami lihat bahwa sebagian besar susah dikontrol karena kenapa ? Penyebabnya adalah lingkungan mereka yang tidak saling *support*, yang dalam hal ini tentu tentang pemanfaatan *handphone* yang disalahgunakan, terutama pada saat mereka bermain game, itu betul-betul sampai larut malam, malas ikut sholat berjamaah, kalau sudah begini artinya *handphone* dalam penggunaannya sudah menyalahi fungsinya. Itu kalau kita lihat dari sisi negatifnya tapi jika dilihat dari segi positif tentu banyak memberi kemudahan, kalau bagi remaja saya lihat

²⁰Ilmiyah Syarif, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

²¹Linda Panigoro, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

mereka menjadikan *handphone* sebagai alat pencari, apa yang dicari ? tentu referensi tentang pelajarannya, apa lagi kemarin masa-masa *Covid-19* itu pemanfaatan *handphone* naik drastis, anak sekolah itu hampir semuanya sekolah *online* dan tidak hanya sebatas digunakan sebagai alat belajar tapi sekarang banyak remaja yang sudah memiliki pendapatan sendiri dengan menggunakan *handphone*, kalau disini ada beberapa dari mereka yang menjual melalui *handphone*. Saya lihat di postingan mereka itu terkadang jual buah, pakaian, aksesoris *handphone*, artinya kalau seperti ini tentu *handphone* membantu perekonomian masyarakat “²²

Hasil wawancara bersama dengan (Hamid/ Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Jika kita melihat dampak dari *handphone* ini yah tentu ada positif dan negatifnya. Kita berbicara dulu tentang positifnya, remaja kebanyakan jika dilihat memang sangat banyak membawa manfaat karena saya lihat di anak saya yang sekarang sudah masuk SMA dia itu dengar murotal melalui *handphone*, belajar juga kebanyakan cari bahannya dari *handphone* dan yang paling penting lebih mudah kalau kita mau komunikasi, karena tidak 24 jam kita dalam satu tempat, jadi saya lebih mudah mengontrol. Tapi kalau kita berbicara tentang sisi negatifnya tentu banyak juga kerugiannya, saya tidak usah jauh-jauh lihat ke anak orang, saya lihat anak saya kalau sudah main *handphone* suka tiba-tiba tuli karena pikiran teralihkan ke *handphone*, dipanggil tidak menjawab. Kita juga tidak tahu apa saja yang mereka akses dengan *handphone*, baik atau buruk yang mereka lihat kita tidak tahu makanya ketika orang tua memberikan *handphone* ke anak maka tugas mereka juga harus siap mengontrol, karena saya dan istri begitu, selalu kontrol kegiatan mereka apa yang mereka lakukan dengan *handphone* tapi kami mengontrol dalam batas wajar, tidak sampai pada sesuatu yang sangat privasi ”²³

²²Gunawar, Kepala Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2023.

²³Hamid, Imam Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

Hasil wawancara bersama dengan (Muhammad Syarif, BA/Ustadz di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Saya kira kalau bicara dampak yah ada dua, positif dan negatif, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa tidak sepenuhnya *handphone* membawa kerugian tetapi di dalamnya juga penuh dengan manfaat dan semua itu tergantung dari pemakainya. Kalau saya melihat dampak positif *handphone* terhadap remaja disini itu dijadikan sebagai tempat silaturahmi dan tempat diskusi karena setahu saya mereka itu punya grup *Whatsapp* khusus remaja disini, melalui grup itu kadang mereka mengagendakan kegiatan desa, seperti dulu kegiatan amaliyah ramadhan, pernah juga ada kegiatan 17 Agustus, itu semua diselenggarakan oleh remaja Sawerigading, ini hanya sebagian contoh kecilnya. Namun jika kita melihat dampak negatifnya juga tentu banyak, contoh kecil saja, mereka sering kali lupa makan kalau sudah berhadapan dengan *handphone*, sering mengabaikan kewajiban, kewajibannya sebagai anak, kewajibannya sebagai pelajar dan kewajibannya sebagai hamba Allah.

“²⁴

Hasil wawancara bersama dengan tokoh agama (Muksin Sahid, S.Pd.I./Ustadz di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Saya melihat dampak dari *handphone* ini baik dan buruk, saya lihat remaja Buntu Batu khususnya yang laki-laki karena yang sering kumpul di rumah saya kan laki-laki jadi yang saya ambil contoh adalah mereka, jadi ketika larut dalam permainan dan terjadi hal-hal yang tidak sesuai keinginannya sering kali mengeluarkan kata-kata kasar, dan kalau saya tidak awasi munggis saya mereka mengakses konten yang tidak layak ditonton, ini tidak terjadi sekali atau dua kali tapi berkali-kali setiap mereka main game, saya tahu itu adalah luapan kekesalannya tapi tentu ini adalah kebiasaan buruk dan perlu untuk diperbaiki. Ketika mereka selesai disitu tugas saya memberi wejangan, sekali lagi saya katakan bahwa yang menjadi nilai plus mereka karena mau mendengar. Baiknya dari *handphone* tentu yah mereka

²⁴Muhammad Syarif, *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

lebih mudah bertukar informasi, apa lagi kan mereka masih rata-rata pelajar jadi melalui *handphone* mereka mencari bahan-bahan pelajaran “²⁵

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Salmiyah Yunus, S.Pd.I.) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Kira-kira dampak dari *handphone* pada anak saya pribadi yah, seperti yang saya katakan tadi bahwa lebih meringankan pekerjaan, mempermudah kegiatan dan aktivitas sekolahnya, hanya saja minusnya seringkali mereka lupa waktu kalau sudah main *handphone*.”²⁶

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Ilmiah Syarif, S.Pd.I.) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Berbicara dampak *handphone* tentunya tidak jauh dari kata positif dan negatif, tapi yang kita lihat pada masyarakat kebanyakan utamanya pada remaja disini yah saya tidak bisa katakan bahwa sepenuhnya arahnya ke kegiatan negatif tapi tentu pasti ada juga sisi positifnya, namun yang kami lihat penggunaan *handphone* pada remaja disini masih kurang maksimal terkait dengan pemanfaatannya, karena yang kami lihat mereka sering *lost control* kalau sudah menggunakan *handphone*.”²⁷

Hasil wawancara bersama dengan orang tua (Linda Panigoro) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Dampak dari *handphone* utamanya bagi anak-anak saya ada baiknya ada juga buruknya, itu sudah pasti. Jangankan baik anak remaja, bagi orang dewasa seperti kita ini pun terkadang khilaf kalau sudah main *handphone*. Kembali lagi, kabar baik dari alat ini (*handphone*) pertama, anak-anak lebih mudah menghubungi dan dihubungi, kedua, mereka lebih mudah dan leluasa mencari ilmu baru, ketiga, mereka lebih mudah mencari teman, namun kabar buruknya mereka sering kelewatan

²⁵Muksin Sahid, *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.

²⁶Salmiyah Yunus, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

²⁷Ilmiah Syarif, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

dan ini sangat berpengaruh ke kesehatan dan kefokusannya, karena kalau dipanggil sama sekali tidak ada respon, saya juga tidak tahu apakah mereka tidak dengar atau pura-pura tuli. “²⁸

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Hamra Syarifuddin/16 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Dampak *handphone* bagi saya memudahkan mencari pelajaran, sebagai hiburan tapi kadang ada konten-konten yang tidak seharusnya diekspos di sosial media, tapi saya lewatkan.”²⁹

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Nur Magfirah/13 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Kalau bagi saya dampak *handphone* untuk bermain game, mencari pelajaran dan tugas sekolah tapi saya juga terkadang lupa pekerjaan kalau terlalu lama main *handphone*. ”³⁰

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Syafin Ismail Yusuf /15 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Bagi saya dampak dari *handphone* pertama untuk main game, kedua, komunikasi dan mencari referensi tugas-tugas dari sekolah. Kalau dampak buruknya jujur saya terlalu lama main *handphone* jadi kadang-kadang kepala saya pusing kalau selesai pegang *handphone* “³¹

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Abdul Mufli/16 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

²⁸Linda Panigoro, *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

²⁹Hamra Syarifuddin, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

³⁰Nur Magfirah, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

³¹Syafin Ismail Yusuf, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

“ Seperti pertanyaan sebelumnya, dampaknya itu saya gunakan *handphone* untuk *searching* pelajaran, komunikasi di sosial media dan main game. Dampak buruknya yang saya rasakan itu penglihatan saya terkadang buram, terus kalau main *handphone* saya kurang fokus dengan kalau ditanya “³²

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Fahri Elserazy/15 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Dampaknya kalau saya terlalu lama main *handphone*, saya selalu ditegur, lupa dengan tugas sekolah dan tugas rumah karena lebih banyak main, tapi bagusnya *handphone* memudahkan saya kalau mencari jawaban kalau ada tugas sekolah, terus kalau mau kemana-mana sisa telpon, saya juga biasa belanja online, beli sepatu bola “³³

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Fitri/13 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Dampak baiknya, saya tidak perlu keluar rumah kalau mau komunikasi sama teman-teman dan saya lebih mudah mencari sumber belajar. Dampak buruknya lebih banyak menghabiskan uang untuk beli kuota internet dan terkadang lupa waktu dan kerjaan. “³⁴

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Nia Alfiana/17 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“Biasanya kami di rumah pake *handphone* untuk telponan, main instagram, belanja di shoope, kami gunakan juga untuk belajar tapi sering marah mama ku kalau terlalu lama main karna kadang dipanggil ka tapi tidak ku dengar, kadang juga ku dengar tapi diam ka makanya biasa disita HP ku sama Fani.“³⁵

³²Abdul Mufli, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

³³Fahri Elserazy, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

³⁴Fitri, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.

³⁵Nia Alfiana/17 tahun, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 03 Agustus 2024.

Hasil wawancara bersama dengan remaja (Nia Alfiani/17 tahun) terkait dampak penggunaan *handphone* pada remaja sebagai berikut:

“ Kalau saya lebih banyak ku gunakan Hp ku main Wa sama instagram, kalau ada tugas ku biasa saya pake juga belajar tapi biasa sementara belajar terus ada telfon atau pesan masuk kadang ka berhenti belajar karena lebih tertarik ka main Hp makanya selalu ka na tegur mamaku kalau malas ka belajar, biasa dilarang ka pegang Hp satu minggu. Selama dilarang, asal pegang Hp ditegur ka, disuruh ka belajar, sadar-sadar kalau banyak sekali waktu ku sama H papa dari pada pelajaran sama kerja.”³⁶

B. Pembahasan

1. Penggunaan *Handphone* Di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Perubahan zaman dan pengaruh arus globalisasi telah berhasil menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk halnya penggunaan *handphone*. Penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebenarnya sama seperti penggunaan *handphone* pada masyarakat umumnya yang menjadikan *handphone* sebagai kebutuhan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hanya saja dampak positif maupun negatif yang dibawa oleh penggunaan *handphone* tergantung pada tiap individu bagaimana untuk menyikapi hal tersebut.

Remaja yang merupakan usia transisi lebih membuat mereka susah mengontrol diri dari beberapa hal, oleh karenanya remaja di Desa Buntu Batu

³⁶ Nia Alfiani/17 tahun, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 03 Agustus 2024.

Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu perlu pendampingan dari orang tua, masyarakat, dan pendidik seperti guru agar mereka lebih teredukasi, seperti pada hasil wawancara yang didapatkan dari para narasumber. Meninggalkan ibadah, tidak memperhatikan pendidikan dan mengabaikan nasehat adalah beberapa bukti sebagai penyimpangan yang dibawa dari pengaruh *handphone* terhadap kehidupan remaja Buntu Batu.

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung bagi seseorang untuk berbuat baik maupun buruk, sama halnya ketika berbicara terkait penggunaan *handphone* pada remaja. Remaja yang dapat menggunakan *handphone* sesuai dengan fungsi yang diharapkan tentu karena lingkungan pertemanan, keluarga, dan masyarakat yang memberikan mereka gambaran mengenai dampak baik dan buruk dari pengaruh *handphone*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan penggunaan *handphone* remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu bahwasannya penggunaan *handphone* pada remaja memang tidak jauh berbeda dengan daerah lain, dimana *handphone* sudah dijadikan kebutuhan primer dalam pemenuhan aktivitas bagi sebagian besar masyarakat. Dampak positif ataupun negatif yang ditimbulkan oleh *handphone* tergantung dari pengguna, bimbingan orang tua, dan kreativitas masyarakat untuk bagaimana bisa memberikan wadah sebagai tempat edukasi bagi remaja dalam mengimbangi dan mengurangi kegiatan yang kontraproduktif yang disebabkan oleh *handphone*.

Seseorang yang mengalami usia transisi dari anak-anak menuju dewasa yang biasa dikenal dengan masa remaja tentu mengalami tahap-tahap perkembangan, tahap

perkembangan tersebut dapat biasanya mempengaruhi, perubahan fisik yang ditandai dengan penambahan berat dan tinggi badan, meningkatnya produksi minyak pada kulit dan rambut, meningkatnya payudara dan terjadinya menstruasi bagi remaja perempuan, perubahan suara dan tumbuhnya rambut pada area wajah bagi remaja laki-laki. Perkembangan kognitif yang ditandai dengan cenderung memiliki rasa egois yang tinggi karena merasa benar dengan pemikiran sendiri, adanya rasa khawatir yang tinggi, mampu menggunakan ucapan untuk mengespresikan diri, mulai fokus pada kepentingan intelektual, memecahkan masalah yang lebih kompleks dan munculnya pemikiran-pemikiran abstrak. Perkembangan emosional remaja ditandai dengan ingin adanya rasa ingin memiliki sahabat, mulai memiliki privasi, muncul ketertarikan pada lawan jenis, mengalami perkembangan seksualitas, dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang lain dibanding keluarga.

Beberapa tahap perkembangan yang dialami remaja membuat hal ini berpengaruh pada penggunaan *handphone* mereka, mulai dari mereka yang memiliki rasa khawatir yang berlebihan, ingin selalu berpenampilan menarik, lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang lain dibanding keluarga, tingginya rasa penasaran atau pemikiran abstrak dan emosional yang tidak stabil.

Tahap perkembangan yang ada membuat masa remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar dan di depan *handphone* karena tuntutan zaman dan fashion sehingga sebagian orang berlomba-lomba untuk tampil lebih menarik sehingga tanpa disadari hal speti ini seakan-akan dijadikan ajang untuk menarik perhatian dan secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi sisi emosional

seseorang, seperti mudah marah, sedih, bahkan bagi beberapa orang penampilan adalah suatu kebutuhan primer dan menjadi kebahagiaan tersendiri, bahkan jika apa yang mereka inginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kemungkinan yang ada bisa saja berpengaruh pada mental seseorang terkhusus bagi remaja, mengingat usia transisi seperti ini sulit mengendalikan emosional dengan stabil, oelh karena itu kasus seperti ini sama sekali tidak bisa dinormalisasikan.

Perkembangan pada remaja tentu akan mengalami ketertarikan pada lawan jenis serta mengalami perkembangan seksualitas dan ini merupakan sesuatu yang normal karena pemenuhan kebutuhan biologis , namun pada penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol dan tidak mampu memfilter akses-aksen yang ada maka perkembangan yang terjadi pada remaja terkait seksualitas akan sulit terbendung karena mereka mudah saja mengakses konten-konten negatif yang berbau pornografi. Di bawah ini merupakan matriks tahap perkembangan remaja:

Tabel 4.7 : Matriks Perkembangan Remaja

TAHAPAN PERKEMBANGAN	KATEGORI USIA		
	Remaja Awal (10-13 tahun)	Remaja Pertengahan (14-15 tahun)	Remaja Akhir (16-21 Tahun)
Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami penambahan berat badan dan tinggi badan 2. Peningkatan produksi minyak pada rambut dan kulit 3. Meningkatkan payudara dan terjadinya menstruasi pada remaja perempuan 4. Perubahan suara dan tumbuhnya rambut di area wajah pada remaja laki-laki 5. Tumbuhnya rambut pada kemaluan dan ketiak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan fisik pada laki-laki terus mengalami kenaikan tinggi badan dan berat badan. 2. Pada remaja perempuan penambahan tinggi dan berat badan melambat 3. Menstruasi yang teratur pada remaja perempuan 	Perubahan fisik pada remaja laki-laki maupun perempuan telah berkembang sepenuhnya
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung egois dan merasa benar tentang pemikiran sendiri 2. Mulai timbul rasa khawatir akan penampilan dan penilaian orang lain 3. Mampu menggunakan ucapan untuk mengekspresikan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih fokus pada kepentingan intelektual 2. Mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks 3. Mulai muncul pemikiran-pemikiran abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mampu mengontrol diri dan perasaan 2. Mampu merencanakan masa depan 3. Mampu memikirkan ide-ide yang lebih tertata 4. Kemampuan mengungkapkan kata-kata, selera humor dan stabilitas emosional yang lebih besar 5. Mampu mengambil keputusan, dll.
Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin membangun persahabatan dengan teman sebaya 2. Mulai memiliki privasi dan lebih mandiri 3. Rasa emosional yang tidak stabil 4. Mencari orang baru untuk dicintai selain keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Argumen dengan orang tua meningkat karena keinginan untuk lebih mandiri 2. Lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang lain/teman dibanding dengan keluarga 3. Mengalami perkembangan seksualitas 4. Munculnya ketertarikan pada lawan jenis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas seksual yang lebih jelas 2. Emosional yang lebih stabil 3. Rasa kemandirian yang semakin meningkat 4. Mampu menjalin hubungan dewasa 5. Menjadikan keluarga sebagai figur otoritas³⁷

³⁷Heru Purnomo, *Bunga Rampai: Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024), h. 6.

2. Responsibilitas Tokoh Agama Islam dalam Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Lingkungan masyarakat dan keluarga dipandang sebagai faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak karena masyarakat dan keluarga adalah kelompok sosial yang akan sering dijumpai dalam kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di lapangan terkait dengan responsibilitas tokoh agama Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, bahwasannya ditemukan beberapa cara yang menjadi solusi dalam hal ini, diantaranya sebagai berikut:

a) Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan yang diadakan pada setiap dusun di Desa Buntu Batu memberi peluang besar dalam meningkatkan pendidikan Islam di kalangan masyarakat termasuk pada remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Program pengajian bulanan yang diadakan membuat masyarakat setempat termasuk para remaja ikut aktif dalam mengambil peran. Kegiatan positif yang menjadi program desa tentunya akan menambah nilai plus dan menjadi wadah pengembangan diri serta membantu menata ketentraman dan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan Islam. Program desa yang ada tentunya sangat mengedukasi dan mengurangi dampak negatif dari *handphone* pada remaja.

b) Pengajian Perpekan

Pengajian perpekan ini dilaksanakan hanya pada enam dusun yang ada di Desa Buntu Batu. Masyarakat sekitar Buntu Batu sepakat untuk mengadakan program ini dengan tujuan tentunya untuk menambah wawasan keagamaan. Program ini dibuat dengan melihat dan mengingat bahwa masyarakat Buntu Batu masih minim tentang ilmu agama, di samping itu program ini ditujukan pada remaja dengan tujuan menghindari pergaulan bebas termasuk dengan penyalahgunaan *handphone*, maka dari itu dibuat program tambahan agar lapisan masyarakat Sawerigading dapat menambah bekal keilmuan tentang pendidikan Islam.

c) Pembersihan Dusun / Gotong Royong

Pembersihan dusun / gotong royong sebagai program desa bertujuan untuk menumbuhkan rasa kerja sama dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat setempat. Pembersihan desa tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan rasa sosial namun tujuan lain dari program ini yaitu berusaha untuk mencegah pergaulan bebas dan kegiatan yang kontraproduktif terhadap remaja seperti menyibukkannya dengan kegiatan sosial. Program gotong royong tidak hanya ditujukan pada penataan Desa Buntu Batu namun program ini juga meramba pada tempat ibadah dan lahan pemakaman atau pekuburan masyarakat Buntu Batu mengingat lokasi pemakaman berada pada daerah pegunungan yang menyebabkan banyak hal yang harus dibenahi.

d) Penyediaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon ini didirikan oleh Muhammad Syarif, BA dan keluarga. TPA

ini menjadi wadah bagi para anak untuk belajar seputar al-Qur'an karena pada TPA yang didirikan oleh Muhammad Syarif, BA tidak hanya sekedar belajar mengaji tapi juga belajar menulis, mengetahui sejarah nabi serta terkadang untuk memberi semangat bagi para muridnya biasa diadakan perlombaan kecil seperti cerdas cermat, adzan, dan tilawah. TPA ini tidak hanya ditujukan bagi anak-anak saja tapi terbuka untuk setiap kalangan usia.

Selain program masyarakat yang dijelaskan seperti di atas, ada juga beberapa upaya para orang tua untuk mencegah kegiatan kontraproduktif pada remaja yang disebabkan oleh *handphone*, diantaranya sebagai berikut :

a) Pemberian Sanksi/Efek Jera

Pemberian sanksi/efek jera bukan hanya semata-mata membuat anak takut tapi dengan pemberian efek jera seperti ini justru membuat anak lebih bisa mengontrol diri dan belajar dari kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya ketika orang tua memberikan efek jera sebagai hukuman maka akan timbul dalam dirinya rasa penyesalan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, selain itu orang tua tidak hanya sebatas memberi hukuman namun di samping pemberian sanksi maka akan selalu dibarengi dengan wejangan agar tumbuh kesadaran pada diri anak.

b) Menyarankan Menginstal Aplikasi Keagamaan

Mengingat pemanfaatan *handphone* pada remaja yang kurang terkontrol sehingga tidak ada waktu lagi untuk belajar agama maka salah satu solusi yang ditawarkan dengan memfasilitasi aplikasi keagamaan seperti aplikasi al-Qur'an dan

murotal. Kurangnya waktu untuk belajar agama membuat para remaja makin kurang tahu dan paham dengan pendidikan Islam maka dari itu kehadiran aplikasi keagamaan seperti ini akan membantu mengontrol penggunaan *handphone* yang kurang produktif.

c) Tidak Memfasilitasi *Handphone* pada Anak di Bawah Umur

Memilih untuk tidak memfasilitasi *handphone* pada anak dibawah umur artinya mencegah penyalahgunaan *handphone* sejak dini, solusi seperti ini tentunya sangat membantu anak agar tidak terjun jauh terhadap penyimpangan yang disebabkan oleh *handphone*. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya selain tidak memfasilitasi *handphone* pada anak di bawah umur, pengontrolan maksimal orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pergaulan anak di media sosial, dengan memberikan edukasi terkait bahaya dari penyalahgunaan *handphone* akan berdampak positif terhadap pola pikir anak agar tetap menjaga pergaulan dan tetap berhati-hati dalam bertindak di media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa upaya masyarakat yang di dalamnya termasuk tokoh agama Islam, pemerintah dan orang tua. Berikut ini matriks responsibilitas: Pencegahan dan pemulihan dampak negatif penggunaan *handphone* pada remaja ;

Tabel 4. 8: Matriks Responsibilitas: Pencegahan dan Pemulihan Dampak Negatif Penggunaan Handphone pada Remaja

SASARAN		MASALAH	PENCEGAHAN	PEMULIHAN
Sasaran Primer	Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lalai terhadap pendidikan 2. Lalai terhadap ibadah 3. Larut dalam permainan 4. Berbicara kasar 5. Mengakses konten-konten negatif 6. Sulit menerima nasehat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian bulanan 2. Pengajian perpekan 3. Gotong royong/pembenahan desa 4. Penyediaan TPA 5. Menyarankan menginstal aplikasi keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian efek jera/sanksi 2. Tidak memfasilitasi <i>handphone</i> pada anak di bawah umur
Sasaran Sekunder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aparat Pemerintah Desa 2. Tokoh Agama Islam 3. Orang Tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit mengontrol penggunaan <i>handphone</i> pada remaja 2. ketidakstabilan emosional pada remaja 3. Pengaruh lingkungan 4. Sulit memberi nasehat akibat perhatiab remaja beralih ke <i>handphone</i> 5. Kurangnya ruang edukasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ruang edukasi 2. Meningkatkan perhatian khusus ada anak/remaja 3. Mengontrol penggunaan <i>handphone</i> pada remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan larangan dan sanksi penyimpangan penggunaan <i>handphone</i> pada anak/remaja 2. Memberikan wejangan-wejangan yang bersifat membangun

Matriks di atas menunjukkan ada beberapa sasaran, masalah, pencegahan dan pemulihan terkait dampak negatif penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Buntu batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Kemunculan *handphone* di kalangan masyarakat memang memiliki berbagai macam manfaat namun terlepas dari itu, ada beberapa masalah yang timbul pada remaja selaku sasaran utama pada penelitian ini seperti, lalai terhadap pendidikan, lalai terhadap ibadah, larut dalam permainan, berbicara kasar, mengakses konten-konten negatif dan ulit menerima nasehat. Melihat masalah yang ada maka perlu adanya tindak serius, oleh karena itu tokoh agama Islam bekerja sama dengan para masyarakat setempat termasuk para orang tua dan aparat pemerintah desa untuk membentuk beberapa program masyarakat sebagai bentuk pencegahan dampak negatif penggunaan *handphone* pada remaja seperti, pengajian bulanan, pengajian perpekan, gotong royong/pembenahan desa, penyediaan TPA dan menyarankan menginstal aplikasi keagamaan.

Program masyarakat terbentuk tentunya karena ada kerja sama dan kesepakatan antara tokoh agama Islam, para orang tua dan aparat pemerintah desa sehingga program tersebut berjalan seperti yang diharapkan, namun program masyarakat saja tidak cukup untuk memulihkan keadaan sebelumnya maka dalam pemulihannya diperlukan peran orang tua sebagai keluarga inti yang bersentuhan langsung dengan anak/remaja untuk memberikan edukasi berupa nasehat, larangan dan sanksi yang memungkinkan remaja menyimpang dari penggunaan *handphone*.

3. Dampak Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu

Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Telepon genggam atau biasa dikenal dengan istilah *handphone* adalah alat teknologi informasi dengan jalur berkecepatan tinggi yang mengantar data melalui suara, video, dan teks. Teknologi informasi adalah jenis teknologi yang paling banyak digunakan karena fungsinya yang hampir menjangkau seluruh aktivitas masyarakat, mulai dari marketing, pendidikan, pertanian dsb. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat di lapangan terkait dampak dari penggunaan *handphone* di kalangan remaja pada Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif, hal seperti ini terjadi tentunya tergantung dari para pengguna.

Dampak negatif penggunaan *handphone* pada remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu ada beberapa diantaranya, lalai dalam melaksanakan tugas atau kewajiban, larut dalam permainan, mengakses konten-konten negatif, berbicara kasar, menggunakan kalimat-kalimat yang belum sesuai umur. Beberapa dampak negatif dari penggunaan *handphone* pada remaja karena kurangnya kontrol diri dan bimbingan sehingga remaja sebebas-bebasnya mengakses segala fitur yang ada dalam *handphone* hingga akhirnya mengakibatkan kerugian besar bagi diri sendiri dan orang lain. Kurangnya kontrol diri dan bimbingan terhadap penggunaan *handphone* pada remaja Buntu Batu bisa saja mempengaruhi kesadaran beragamnya, hal ini dikarenakan kefokusannya beralih ke *handphone*. Bagi sebagian orang termasuk para remaja *handphone* lebih menyenangkan dibanding buku, al-Qur'an, keluarga dan sahabat seakan-akan kebahagiaan dan kenyamanan bisa

digantikan oleh *handphone* padahal hal seperti ini sama sekali tidak bisa dibenarkan karena dapat merusak akidah dan kesulitan untuk menumbuhkan rasa sosial dan kekeluargaan.

Terlepas dari dampak negatif *handphone* tentu di dalamnya juga penuh dengan manfaat yang memberi berbagai macam kemudahan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, kehadiran *handphone* di tengah-tengah kehidupan banyak membawa kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil yang didapat di lapangan kebanyakan dari remaja menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mencari referensi keilmuan, sebagai tempat menemukan teman baru dan tempat mempererat tali silaturahmi, selain itu bagi sebagian remaja *handphone* dijadikan alat untuk memasarkan sebuah produk. Jika *handphone* digunakan sesuai dengan fungsinya maka akan membawa keuntungan yang maksimal bagi penggunanya, seperti pada pemanfaatan *handphone* bagi sebagian remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon, ada yang memanfaatkan *handphone* untuk mencari ilmu, menyambung tali silaturahmi dan sebagai tempat berjualan online yang tentunya mengajarkan mereka untuk hidup mandiri dan bersaing dengan sehat.

Kegunaan *handphone* yang paling besar manfaatnya yang dirasakan oleh para orang tua dan masyarakat yaitu lebih mudah berkomunikasi dengan keluarga dan memberi kemudahan dalam mencari referensi keagamaan. Manfaat *handphone* dirasa sangat membantu kehidupan namun yang perlu menjadi catatan bagi para orang tua, tokoh agama dan masyarakat bahwasannya perlu ada kontrol bagi setiap anak yang difasilitasi *handphone* agar terhindar dari tindakan yang merugikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada dasarnya tidak jauh beda dengan masyarakat pada umumnya yang menjadikan sebagai kebutuhan pemenuhan aktivitas, hanya saja pemanfaatan *handphone* pada remaja kurang terkontrol karena mengingat usia remaja adalah usia yang ingin bebas, maka dari itu perlu ada bimbingan, pendampingan dan kesadaran tiap individu atas pemanfaatan dan penyalahgunaan *handphone*.
2. Dampak dari penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten dapat dilihat dari segi pemanfaatannya yang arahnya positif atau negatif. Dampak positif *handphone* pada remaja Buntu Batu sebagian besar digunakan untuk mencari referensi keilmuan, komunikasi, memperluas relasi pertemanan, dan membuka pasar online, sementara manfaat lainnya bagi masyarakat setempat yaitu sebagai alat kontrol bagi para orang tua dan menjadikannya sebagai tempat menyambung tali silaturahmi antar masyarakat melalui aplikasi yang tersedia ada *handphone*. Dampak negatif yang dirasakan masyarakat terkait penggunaan *handphone* remaja yaitu, kelalaian dalam melaksanakan kewajiban, berbicara kasar, kesadaran belajar yang menurun, dan berpengaruh pada kesehatan, sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh para

orang tua yaitu, terkadang sulit untuk memberi nasehat kepada anak karena sebagian besar kefokusannya teralihkan pada *handphone*.

3. **Responsibilitas** tokoh agama Islam dalam menagkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dengan membuat beberapa program sosial keagamaan yang menjadi wadah memperkuat pendidikan Islam dan meminimalisir dampak negatif atau kegiatan kontra produktivitas yang disebabkan oleh *handphone*, beberapa kegiatan tersebut yaitu pengadaan pengajian rutin per pekan, pengajian bulanan dan pembenahan desa atau gotong royong dan TPA, sementara itu usaha beberapa orang tua setempat yaitu dengan memberikan sanksi setimpal, memfasilitasi aplikasi keagamaan, dan tidak memfasilitasi *handphone* bagi anak di bawah umur.

B. Saran

1. Kepada masyarakat setempat dan tokoh agama agar terus mempertahankan program sosial keagamaan agar para remaja mempunyai tempat belajar dan bersosial sebagai bentuk pencegahan dampak negatif penggunaan *handphone* atau bahkan diakan program tambahan agar masyarakat setempat dan para remaja lebih tereduksi dengan kegiatan bermanfaat. Bagi pada para orang tua diharapkan terus memberikan pembinaan dan parenting yang baik sejak dini kepada anak mengenai dampak baik dan buruk tentang *handphone* dengan tujuan agar tidak menyebabkan penyimpangan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Para orang tua diharap mampu membangun kerja sama dengan masyarakat dan tokoh agama

dalam menjalankan program pengayaan seperti yang telah terprogramkan pada Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

2. Bagi para remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu agar terus meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar dan cerdas dalam menggunakan *handphone* di era gempuran globalisasi dan modernisasi saat ini agar lebih terhindar dari kegiatan kontra produktivitas atau dampak negatif yang disebabkan oleh *handphone*. Baik atau buruknya dampak dari *handphone* pada remaja tergantung dari tiap individu oleh karenanya, disarankan bagi para pengguna termasuk remaja agar lebih mampu mengontrol dan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang lebih produktif dari sekedar bermain *handphone* agar perhatian dan kefokusannya tidak hanya pada satu arah yaitu *handphone*.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih akademik dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penggunaan *handphone* pada remaja. Kepada peneliti selanjutnya, tentu penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna dan maksimal, oleh karenanya peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar memaksimalkan dan melengkapi kekurangan pada penelitian ini, dari segi isi ataupun penambahan variabel lain yang saling berkaitan dengan penelitian ini agar lebih terdeteksi dan dapat diketahui apa saja pengaruh yang disebabkan dari penggunaan *handphone* terhadap kehidupan remaja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Nia. *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 03 Agustus 2024.
- Alfiani, Nia. *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 03 Agustus 2024.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018).
- Antony, Ary Putra, “Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 18, No. 1, April 2021. <https://journal.uir.ac.id>
- Askari, M., Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R&D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020).
- Buanasari, Andi, *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2019).
- Bukhori, K.A. dan Ummahatul Mutminiati, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)*, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Daniarsyah, Dida “Menghalau Perilaku Kontraproduktif: Transformasi Jabatan Administrasi Menjadi Jabatan Fungsional”, *JIPAGS*, Vol. 4, No. 1, 2020, 723-724. <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Dian Prajarini, *Media Sosial Periklanan-Instagram*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Diananda, Amita, “Psikologi Remaja dan Permasalahannya, Istighna”, Vol. 1, No. 1 Januari 2019. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id>

- Dyatmika, Teddy, *Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).
- Elserazy, Fahri. *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.
- Farid, Achmad, *Jangan Bersedih Aku Bersamamu Sayang*, (Yogyakarta: Mueeza, 2019).
- Fitrah, Muh., *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).
- Fitri, *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.
- Gunawar, *Kepala Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2023.
- Hamid, *Imam Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.
- Hasan, Jamiludin, *Manajemen Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021).
- Hasanah, Noor *Religius Radikal? Kesadaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*, (Kalimantan Selatan: Zahir Publishing, 2021).
- Hengki Wijaya, Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sekolah Theologia Jaffray, 2019).
- Hermawan, Iwan, *Ushul Fiqh*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019).
- Ila, *Staf Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon*, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2023.
- Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).
- Islmail, Syafin Yusuf. *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.
- Kementerian Agama RI, *"al-Qur'an dan Terjemahannya"*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

- Lestari, Niken, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah), Labatila: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 2, 2019". <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id>
- Magfirah, Nur. *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.
- Makmur dkk, "Model Pelatihan Character Building Generasi Muda Untuk Penguatan Moderasi Beragama", Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 79, No. 1, 30 November 2023.. <http://dx.doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>
- Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020).
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Maria, Setiarini, "Dinamika Psikologi Remaja di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi, Jurnal Teologi Karismatik", Vol. 4, No. 1, Juni 2021. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id>
- Meriawandi, Lalu, "Penyalahgunaan Pemanfaatan Handphone Dikalangan Remaja di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah", Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. <https://etheses.uinmataram.ac.id>
- Miftakhi, Diah Rina, "Peran Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online", JOEAI (Journal of Education and Intruction), Vol.3, No. 2, Desember 2020. <https://journal.ipm2kpe.or.id>
- Mufid, Moh. *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Mufli, Abdul. *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.
- Muhammad Firdaus, "Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga", Jurnal Ilmiah Kreatif, Vol. 20, No. 1, Januari 2022. <https://ejournal.iaimbima.ac.id>
- Muliadi, *Islam dan Tamadun Melayu*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).
- Murni, Windadari Hartini, *Bahan Ajar Teknologi Bank Darah (TBD): Metodologi Penelitian Dan Statistik*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019).
- Mustafa, Pinton dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: 2020).

- Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*: Vol. 2, No. 5, 2021.
- Naomi Soetikno, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, (Yogyakarta: Andi, 2020).
- Panigoro, Linda. *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.
- Purnomo, Heru. *Bunga Rampal: Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024)
- Quraish. M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7: Surah Ibrahim, Surah Al-Hijr, Surah An-Nahl, Surah Al-Isra*", (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- Quraish. M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Rahmat, Azwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).
- Ridha, Muhammad Albar, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Rukin, *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).
- Sahid, Muksin. *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.
- Sandra, Rony Yofa Zebua, *Tafsir Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran*, (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran), (Google Books, 21 Oktober 2020).
- Sholihin, Mahfud, *Analisis Data Penelitian-Menggunakan Software STATA*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020).
- Stepanuston, "Pengaruh Game Online Terhadap Psikologi Remaja", *Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 5, No. 1, Desember 2021. <https://e-journal/index.php/sesawi/article/view/68>
- Sudarmanto, Eko, *Desain Penelitian Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

- Sujana, Wayan, *Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Pasek Gede Jong Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*, (Bali: Nilacakra, 2019).
- Suryadi, Arfan, “Penggunaan Handphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial”, *Cebong Journal*, Vol. 1, No. 1, November 2021. <https://www.plus62.isha.or.id>
- Susana, *Konsep Pendidikan Karakter Kepada Orang Tua Menurut M.Quraish Shihab di Tafsir Al-Misbah*, IAIN Ponorogo, 2021.
- Suwitra, Made, *Tata Kelola Lembaga Desa Dalam Pelaksanaan Hak Pengelolaan Hutan Desa Di Desa Wanagiri Buleleng*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2022).
- Syarif, Ilmiyah. *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.
- Syarif, Muhammad. *Ustadz Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 02 Desember 2023.
- Syarifuddin, Hamra. *Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupatn Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2023.
- Syawiril, Erisy Ammah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020).
- Tommy, P., Y.S., Suyasa, *Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif*, (Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2020).
- Waldi, Ilham dan Muhammad Nur Maallah, “Peranan Tokoh Agama dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Bagi Generasi Muda di Desa Sanglepongan dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Athfal*, Vol. 5, No. 2, (Maret 2023). <https://www.jurnal.umpar.ac.id>
- Yakin, Ainol, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020).
- Yakin, Ainol, *Muqashid Al-qur'an*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020).
- Yulianto, Nur dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018).
- Yunus, Salmiyah. *Orang Tua Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Wawancara Pada Tanggal 07 Desember 2023.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA REMAJA

NAMA :

PERAN :

1. Berapa lama anda menggunakan *handphone* dalam sehari ?
2. Bagaimana dampak penggunaan *handphone* dalam keseharian anda ?
3. Apakah *handphone* memberikan anda kemudahan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Untuk kebutuhan apa saja anda menggunakan *handphone* ?
5. Apakah *handphone* dapat menambah wawasan pendidikan Islam anda ?
6. Apakah dengan menggunakan *handphone* keseharian anda lebih produktif ?
7. Apakah anda mendapat teguran ketika menggunakan *handphone* dengan berlebihan ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-768/In.19/DP/PP.00.9/10/2023 Palopo, 25 Oktober 2023
Jumlah : 1 (satu) Exp. Proposal
Materi : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Badan Kesbangpol Luwu

Belopa

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

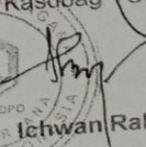
Nama : Noviyanti Parintak
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sappa, 11 April 1999
NIM : 2205010018
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : Kel.Padang Sappa Kec.Ponrang Kab.Luwu

untuk mengadakan penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "**Responsibilitas Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam sebagai Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone Remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur
Kasubag TU,

Ichwan Rakib





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91983
Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI RESEACH \ SURVEY

Nomor : 072/674-Ekososbud&Ormas/kebang/XI/2023

Mendasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pascasarjana Nomor : B-
In.19/DP/PP.00.9/10/2023 Tanggal 25 Oktober 2023 Perihal Permohonan Surat Izin Penelitian.

Sehubungan dengan ini diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

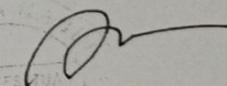
Nama : **NOVIYANTI PARINTAK**
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 2205010018
Alamat : Lingk, Pelita, Ds. Padang Sappa, Kec. Ponrang, Kab Luwu
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Menanggung Jawab : Dekan Fakultas Pascasarjana IAIN palopo
Maksud dan Tujuan : Melaksanakan Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan judul
"Responsibilitas Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Menangkal Kontrak Produktivitas Penggunaan Handphone Remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupun"
Status Penelitian : Baru
Anggota Peneliti : -
Spesifikasi Peneliti : Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupun

dan Ketentuan – Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku Tanggal 14 November s/d 14 Desember 2023 (Bulan)

Dikeluarkan di Belopa
Pada tanggal 13 November 2023

An. **KEPALA BADAN
ANALIS KEBIJAKAN ORMAS**


MERY PATABANG, S.Sos?
PKT: Penata / III.d
NIP: 197505212007012021



PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BUPON
DESA BUNTU BATU

Jl. Veteran No. 01 Desa Buntu Batu Kec. Bupon Kab. Luwu, 91993

em@il: buntubatu588@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor: 724/BB-2003/XI/2023

An. Kepala Desa Buntu Batu Sekertaris Desa Buntu Batu Kecamatan Bua Ponrang
Kabupaten Luwu dengan memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Noviyanti Parintak
NIM : 2205010018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data selama satu bulan, terhitung mulai 20 November 2023 sampai dengan 20 Desember 2023 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "Responsibilitas Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone Remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Buntu Batu, 20 November 2023
An. Kepala Desa Buntu batu
Sekertaris Desa



PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BUPON
DESA BUNTU BATU

Desa Veteran No. 01 Desa Buntu Batu Kec. Bupon Kab. Luwu, 91993

em@il: buntubatu588@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 741/BB-2003/XI/2023

An. Kepala Desa Buntu Batu Sekertaris Desa Buntu Batu Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

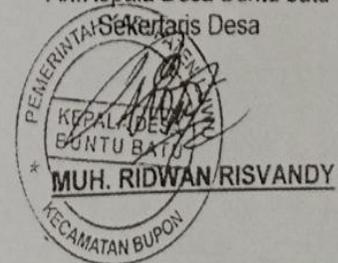
Nama : Noviyanti Parintak
NIM : 2205010018
Juran : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo

telah selesai melakukan penelitian/pengumpulan data selama satu bulan, terhitung mulai 20 November 2023 sampai dengan 20 Desember 2023 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul **“Responsibilitas Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone Remaja di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

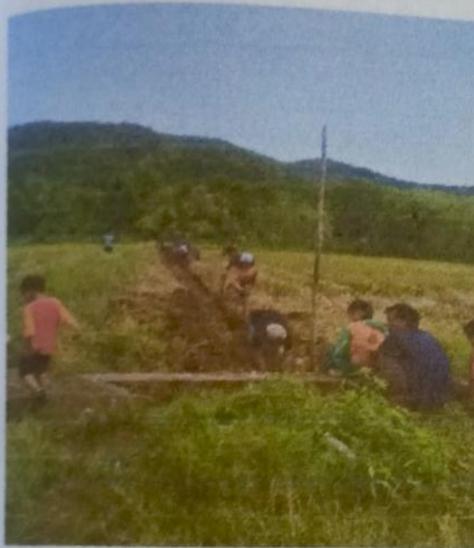
Buntu Batu 20 Desember 2023

An. Kepala Desa Buntu batu
Sekertaris Desa



DOKUMENTASI

Kegiatan Gotong Royong



Kegiatan Pembersihan Jalan
Pekuburan Oleh Masyarakat
dan Remaja



Kegiatan Pembersihan Masjid
Tiap Pekan Oleh Remaja Masjid



Makan Bersama Setelah Gotong
Royong Oleh Masyarakat dan
Remaja



Dokumentasi Kegiatan Tpa Dan Pengajian



Kegiatan TPA Remaja Desa Buntu Batu



Kegiatan TPA Anak-Anak Desa Buntu Batu



Kegiatan Pengajian Masyarakat dan Remaja Desa Buntu Batu



Ilmiah Syarif, S.Pd.I./Orang tua



Linda Panigoro/Orang tua



Salmiyah Yunus, S.Pd.I./Orang tua



Nia Alfiana



Nia Alfiana

**Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Aparat Desa,
Tokoh Agama Islam Dan Orang Tua**



Gunawar/Kepala Desa Buntu



Ila/Staf Desa Buntu Batu



Hamid/Imam Desa Buntu Batu



Muhsin Sahid/Ustadz di Desa Buntu Batu



Agar remaja dapat menggunakan media sosial
perilaku atau masa transisi
dari anak-anak menuju dewasa

- DAMPAK POSITIF**
1. Alat untuk mencari referensi keilmuan
 2. Memperluas lingkungan pertemanan
 3. Mempererat tali silaturahmi
 4. Sebagai lapangan pekerjaan (Pasar Online)

- DAMPAK NEGATIF**
1. Lalai dalam melaksanakan tugas atau kewajiban
 2. Lari dalam permainan
 3. Mengakses konten-konten negatif
 4. Berbicara kasar dan menggunakan kalimat-kalimat yang belum sesuai umur

KESIMPULAN

Penggunaan handpphone pada remaja memang sulit dihindari termasuk dampak negatifnya. Terlepas dari dampak negatif, handpphone juga memiliki peran penting pada masyarakat saat ini utamanya pada remaja selaku pelajar. Dampak negatif dari handpphone tentu harus dicegah dengan beberapa upaya pencegahan dan pemulihan

Adanya kemampuan dari suatu teknologi informasi dengan kemampuan dan kapasitas lebih baik serta fitur yang memiliki fungsi lebih praktis

- UPAYA PENCEGAHAN**
1. Pengajian bulanan
 2. Pengajian perpekan Gotong royong/pembenahan desa
 3. Penyetaraan TPA
 4. Menyarankan menginstal aplikasi kegunaan

- UPAYA PEMULIHAN**
1. Pemberian efek jera/sanksi
 2. Tidak memfasilitasi handpphone pada anak di bawah umur





**WEBSTER
ENGLISH COURSE**

SK DIKNAS: 421.9/6252/418.20/2023

No: 0617/EPT/AN/IV/2024

NPSN: K9969844

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Noviyanti Parintak

has achieved the following score on
the English Proficiency Test of **TOEFL Test Prediction**
by Webster English Course

Section	Score
Listening Comprehension	46
Structure and Written Expression	52
Reading Comprehension	46
Total	480

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Scan Here for Verification



This certificate is Acceptable
Until 1st of April 2026

Kediri, 1st of April 2024



Moh. Farhan Rosyidi, S.Pd
Director of Webster English Course

**TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 095/UJI-PLAGIASI/5/2024

bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP/NIDN : 198806272020121006/2027068806
Jabatan : Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam/Tim Uji Plagiasi

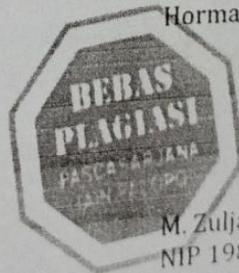
menyatakan bahwa naskah tesis berikut ini:

Nama : Noviyanti Parintak
NIM : 2205010018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Responsibilitas Tokoh Agama Islam Dalam Upaya Menangkal
kontra Produktivitas Penggunaan Handphone di Kalangan
Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.**

telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 11% dan dinyatakan telah memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada proses selanjutnya.

Surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Mei 2024
Hormat Kami,



M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP 198806272020121006



KELOLA

Journal of Islamic Education Management

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FTIK IAIN PALOPO

Alamat: Jl. Agatis Gedung S Lt. 2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 015/KELOLA/LOA/VII/2024

Dengan ini Pengelola **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dengan ISSN: 2548-4052 (Cetak) dan ISSN: 2685-9939 (Online) memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : Responsibilitas Tokoh Agama Islam dalam Upaya Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan Handphone di Kalangan Remaja
Penulis : Noviyanti, Haris Kulle, Bustanul Iman RN
Afiliasi/Institusi : Pascasarjana IAIN Palopo, Pascasarjana IAIN Palopo, Pascasarjana IAIN Palopo
Email : novayanti06@gmail.com, haris_kulle@iainpalopo.ac.id, bustanulimran@gmail.com
Tanggal Accept : 18 Juli 2024

Telah memenuhi kriteria publikasi di **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol. 9 No. 2 pada Oktober 2024 dalam versi cetak dan elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lainnya.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 18 Juli 2024

Editor In Chief,

Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

RIWAYAT HIDUP



Noviyanti Parintak, lahir di Padang Sappa pada tanggal 11 April 1999. Penulis merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hamid dan ibu Subuh. Saat ini penulis bertempat tinggal di jalan Bakau, Balandai kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 294 Padang Katapi, kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Larnasi yang sekarang beralih status menjadi SMAN 11 Luwu hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Setelah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) penulis melanjutkan pendidikannya dengan jurusan yang sama di Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2022. Sebagai tugas akhir penyelesaian studi Magister, penulis menyusun tesis dengan judul “Responsibilitas Tokoh Agama Islam Dalam Upaya Menangkal Kontraproduktivitas Penggunaan Handphone di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”.